

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG STANDARISASI NASIONAL
NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR SISWA KELAS VIII DAN IX MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI I MODEL
PALANGKA RAYA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam*



Oleh :

SARTINEM
NIM. 032 111 0615

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1429 H / 2008 M

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG STANDARISASI NASIONAL NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII DAN IX MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I MODEL PALANGKA RAYA**

NAMA : SARTINEM

NIM : 032 111 0615

JURUSAN : TARBIYAH

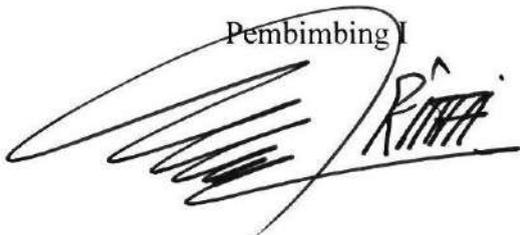
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, Agustus 2008

Menyetujui

Pembimbing I



Drs. H. AHMAD SYAR'I, M.Pd
NIP. 150 222 661

Pembimbing II



Drs. FAHMI, M.Pd
NIP. 150 292 527

Mengetahui:

Pembantu Ketua I



Drs. H. SARDIMI, M.Ag
NIP. 150 265 103

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dra. HAMIDANAH HM, M.Ag
NIP. 150 246 249

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Sdri. SARTINEM

Palangka Raya, Agustus 2008

Kepada
Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**
STAIN Palangka Raya

di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA : SARTINEM

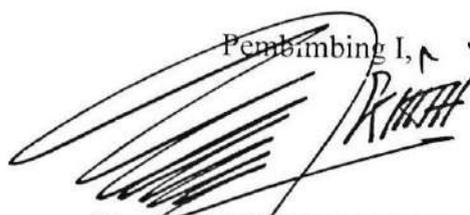
NIM : 032 111 0615

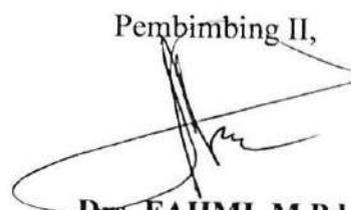
Judul : **PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG
STANDARISASI NASIONAL NILAI KELULUSAN
UJIAN NASIONAL TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR SISWA KELAS VIII DAN IX MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI I MODEL PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Drs. H. AHMAD SYAR'I, M.Pd
NIP. 150 222 661

Pembimbing II,

Drs. FAHMI, M.Pd
NIP. 150 292 527

1



PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul **PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG STANDARISASI NASIONAL NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII DAN IX MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I MODEL PALANGKA RAYA** Oleh **SARTINEM NIM. 0321110615** telah dimunaqasahkan TIM Munaqasah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya Pada :

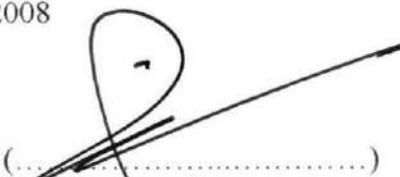
Hari : **Kamis**

Tanggal : **18 September 2008 M**
18 Ramadhan 1429 H

Palangka Raya, 18 September 2008

TIM Penguji :

1. **Drs. Mazrur, M.Pd**
Ketua Sidang/Penguji
2. **Gito Supriadi, M.Pd**
Penguji
3. **Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd**
Penguji
4. **Drs. Fahmi, M.Pd**
Sekretaris Sidang/Penguji

()
()
()
()



Ketua STAIN Palangka Raya,


DR. H. Khairil Anwar, M.Ag
NIP. 150250157

**PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG STANDARISASI NASIONAL
NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR SISWA KELAS VIII DAN IX MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI I MODEL
PALANGKA RAYA**

ABSTRAKSI

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam dan sebagai satu-satunya Madrasah Tsanawiyah percontohan di kota Palangka Raya. Sebagai lembaga pendidikan tentunya tak lepas dari komponen-komponen pendidikan yang meliputi siswa, guru, kurikulum, sarana-prasarana, dan evaluasi. Evaluasi sebagai salah satu komponen memiliki peran penting untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam belajar.

Evaluasi akhir yang sekarang dikenal dengan Ujian Nasional dipahami siswa secara berbeda. Hal ini diduga membawa pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa sesuai tingkat pemahamannya. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan masalah utama ada tidaknya pengaruh pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dari tanggal 22 Mei sampai 22 Juli 2007, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya. Untuk menjawab permasalahan di atas dikumpulkan data tertulis dan tidak tertulis dengan teknik observasi, dokumentasi, dan angket.

Populasi penelitian semua siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya tahun ajaran 2006/2007, berjumlah 333 orang dengan besarnya sampel 10 % sehingga jumlah sampel 33 orang. Sampel diambil secara acak karena siswa dianggap memiliki karakter yang sama (homogen), kemudian data yang terkumpul di analisa secara kuantitatif.

Berdasarkan analisis data tingkat pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional diperoleh skor rata-rata 37,1 berada dalam interval 33-48 dengan klasifikasi baik. Dan aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya untuk 3 mata pelajaran Ujian Nasional yaitu Matematika, B.Indonesia dan B.Inggris di peroleh skor rata-rata 61,39 berada dalam interval 49-72 dengan klasifikasi baik.

Selanjutnya tingkat pengaruh pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,61 yang terletak antara 0,40-0,70. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel x dan variabel y tergolong sedang. Apabila dilihat harga t hitung diperoleh angka 4,30 dengan Df sebesar 30 dengan ^t tabel Ts-1% = 2,75 dan ^t tabel Ts-5% = 2,04. Maka diketahui t hitung jauh lebih besar dari t tabel yaitu 2,75 < 4,30 > 2,04. Dengan demikian hipotesa nihil (Ho) ditolak dan hipotesa alternatif (Ha) yang diterima artinya ada pengaruh pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya.

THE EFFECTIVENESS OF THE STUDENTS' COMPREHENSION ON THE PASSING GRADE NATIONAL STANDARDIZE OF THE NATIONAL EXAM TOWARD THE STUDENTS' LEARNING ACTIVITIES OF THE EIGHTH AND NINTH GRADE STUDENTS OF MTsN I MODEL OF PALANGKA RAYA

ABSTRACT

MTsN I Model of Palangka Raya is an Islamic education institution and as a school model of Palangka Raya. As an Islamic education institution, it consists of education components such as students, teachers, curriculum, media and evaluation. Evaluation as on of the education components has significant roles to identify the students' ability.

The final evaluation, which is known as National Exam, is differently understood. It is assumed that it gives effect on the students' learning activities based on their level of comprehension. Based on the phenomena above, the writer is interested in conducting a study on the effectiveness of the students' comprehension on the passing grade national standardize of the national exam toward the students' learning activities of the eighth and ninth grade students of MTsN I Model of Palangka Raya.

The study was held for two months starting from May 22 to July 22, 2007. The study was aimed at investigating whether there was an effect or not, of the students' comprehension on the passing grade national standardize of the national exam toward the students' learning activities of the eighth and ninth grade students of MTsN I Model of Palangka Raya. To answer the research problem, the researcher collected the written and unwritten data using observation, documentation, and questionnaire techniques.

The population of the study is all the eighth and ninth grade students of MTsN I Model of Palangka of academic year 2006/2007. The number of the population is 333. Here, the researcher took 10% or 33 of them as the sample of the study. The sampling technique applied in the study was random sampling since the population is homogenous. Then, the collected data are quantitatively analyzed.

Based on the data analysis of the level of the students' comprehension on the passing grade national standardize of the national exam, it was found that the mean score is 37.1 lying on the interval of 33 - 48 categorized as good. Meanwhile, the students' learning activities of the eighth and ninth grade students of MTsN I Model of Palangka Raya for three subjects: Mathematics, Indonesian and English, it was found that the mean score is 61,39 lying on the interval of 49 - 72 categorized as good.

Moreover, the significance level of the students' comprehension on the passing grade national standardize of the national exam toward the students' learning activities of the eighth and ninth grade students of MTsN I Model of Palangka Raya, it was found that the significant correlation was 0.61 lying between 0.40- 0.70. It showed that the correlation between variable of x and y categorized as moderate. As seen in the t value was 4.30 with df 30 and the t table of Significance level of 5% was 2.75 and the t table of Significance level of 1% was 2.04. It was shown that the t value is greater than the t table, that is, $2.75 < 4.30 > 2.04$. Therefore the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. It meant that there was an effect of the students' comprehension on the passing grade national standardize of the national exam toward the students' learning activities of the eighth and ninth grade students of MTsN I Model of Palangka Raya.

KATA PENGANTAR

Atas limpahan rahmat Allah SWT, penulis telah sampai pada saat untuk menyelesaikan dan menyajikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya. Adapun judul skripsi ini adalah : **PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG STANDARISASI NASIONAL NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII DAN IX MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I MODEL PALANGKA RAYA.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik secara penyajiannya maupun isinya karena terbatasnya kemampuan penulis. Namun demikian harapan saya sebagai penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan walau sekecil apapun bagi yang berkepentingan.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd selaku Ketua STAIN Palangka Raya yang telah memberikan ijin dan memberikan fasilitas kuliah bagi penulis.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Fahmi selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan karyawan STAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Kepala Sekolah, Guru, TU dan semua siswa MTsN Model Palangka Raya yang telah memberi izin serta informasi penelitian yang telah membantu peneliti dalam menggali informasi dan melancarkan proses penelitian.
5. Ayah Bunda tersayang, yang selalu mendo'a kan serta mendukung baik moril maupun sprituil.
6. Suami tercinta Agusni Rahman dan Anakku tersayang Norlailatul Qadriyah Sabrina Rahman, yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman sesama mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis tidak dapat memberikan balas jasa yang sesuai dengan apa yang telah dikorbankan, namun penulis hanya berdoa semoga Allah SWT membalas budi baik tersebut.

Demikian tulisan ini penulis sajikan kehadiran pembaca, semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palangka Raya, Mei 2008
Penulis

SARTINEM
NIM. 032 111 0615

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Ujian Nasional Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2008

Yang Membuat Pernyataan,



NIM. 032 111 0615

M O T T O

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الم نشرح : ٦)

Artinya:

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

{Depag RI, 2000 : 596}

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik	7
1. Pemahaman Siswa	7
2. Evaluasi Pendidikan dan Pembelajaran	8
3. Ujian Nasional	16
4. Aktivitas Belajar	20
5. Ujian Nasional dan Aktivitas Belajar Siswa	25
B. Rumusan Hipotesis	29
C. Konsep dan Pengukuran	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40

	C. Populasi dan Sampel	44
	D. Teknik Pengumpulan Data	46
	E. Teknik Pengolahan Data dan Uji Hipotesis	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
	B. Penyajian Data dan Analisis Variabel	65
	C. Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Ujian Nasional Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya	114
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	121
	B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Siswa Kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya Tahun Ajaran 2006/2007	45
Tabel 2	Distribusi Sampel Siswa Kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya Tahun Ajaran 2006/2007	46
Tabel 3	Data Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palangka Raya Tahun Pelajaran 2006/2007	57
Tabel 4	Data Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palangka Raya Tahun Pelajaran 2006/2007	60
Tabel 5	Keadaan Saran dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palangka Raya Tahun Pelajaran 2006/2007	61
Tabel 6	Pemahaman Siswa Tentang Standarisasi Nasional Ujian Nasional ..	66
Tabel 7	Pemahaman Siswa Tentang Tujuan Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Ujian Nasional Tahun 2006	67
Tabel 8	Pemahaman Siswa Tentang Besaran Standar Minimal Nilai Kelulusan Ujian Nasional Tahun 2006	68
Tabel 9	Pemahaman Siswa Tentang Besaran Standar Rata-Rata Minimal Dalam Ujian Nasional Tahun 2006	69
Tabel 10	Pemahaman Siswa Tentang Standar Nilai Kelulusan 4,26 Untuk Mata Pelajaran B.Inggris Dalam Ujian Nasional Tahun 2006	71
Tabel 11	Pemahaman Siswa Tentang Standar Nilai Kelulusan 4,26 Untuk Mata Pelajaran B.Indonesia Dalam Ujian Nasional Tahun 2006	72
Tabel 12	Pemahaman Siswa Tentang Standar Nilai Kelulusan 4,26 Untuk Mata Pelajaran Matematika Dalam Ujian Nasional Tahun 2006	73
Tabel 13	Pemahaman Siswa Tentang Standar Nilai Rata-Rata Kelulusan Minimal 4,51 Yang Ditetapkan Dalam Ujian Nasional Tahun 2006	74
Tabel 14	Pemahaman Siswa Untuk Mencapai Standar Nilai Kelulusan Minimal Mata Pelajaran B.Inggris Dalam Ujian Nasional Tahun 2006	75
Tabel 15	Pemahaman Siswa Untuk Mencapai Standar Nilai Kelulusan Minimal Mata Pelajaran B.Indonesia Dalam Ujian Nasional Tahun 2006	76
Tabel 16	Pemahaman Siswa Untuk Mencapai Standar Nilai Kelulusan Minimal Mata Pelajaran Matematika Dalam Ujian Nasional Tahun 2006	77
Tabel 17	Pemahaman Siswa Untuk Mencapai Standar Nilai Rata-Rata Kelulusan Minimal Dalam Ujian Nasional Tahun 2006	78

Tabel 18	Pemahaman Siswa Tentang Naiknya Standar Nilai Kelulusan Minimal Untuk Mata Pelajaran B.Inggris Dalam Ujian Nasional Tahun 2006	79
Tabel 19	Pemahaman Siswa Tentang Naiknya Standar Nilai Kelulusan Minimal Untuk Mata Pelajaran B.Indonesia Dalam Ujian Nasional Tahun 2006	81
Tabel 20	Pemahaman Siswa Tentang Naiknya Standar Nilai Kelulusan Minimal Untuk Mata Pelajaran Matematika Dalam Ujian Nasional Tahun 2006	82
Tabel 21	Pemahaman Siswa Tentang Naiknya Standar Nilai Rata-Rata Kelulusan Minimal Yang Ditetapkan Dalam Ujian Nasional Tahun 2006	83
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Variabel X	85
Tabel 23	Pengklasifikasian Pemahaman Siswa Tentang Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Ujian Nasional Tahun 2006	87
Tabel 24	Aktivitas Belajar Siswa Memperhatikan Materi Pelajaran B.Inggris Yang Diajarkan di Kelas	88
Tabel 25	Aktivitas Belajar Siswa Memperhatikan Materi Pelajaran B.Indonesia Yang Diajarkan di Kelas	89
Tabel 26	Aktivitas Belajar Siswa Memperhatikan Materi Pelajaran Matematika Yang Diajarkan di Kelas	90
Tabel 27	Aktivitas Siswa Mencatat Materi Pelajaran B.Inggris Yang Ditulis	91
Tabel 28	Aktivitas Siswa Mencatat Materi Pelajaran B.Indonesia Yang Penting	92
Tabel 29	Aktivitas Siswa Mencatat Materi Pelajaran Matematika Yang Penting	93
Tabel 30	Aktivitas Siswa Membaca Setiap Materi Pelajaran Bahasa Inggris ..	94
Tabel 31	Aktivitas Siswa Membaca Setiap Materi Pelajaran Bahasa Indonesia	95
Tabel 32	Aktivitas Siswa Membaca Setiap Materi Pelajaran Matematika	96
Tabel 33	Aktivitas Siswa Membuat Resume/Menggaris Bawahi Materi Penting Dari Buku Pelajaran Bahasa Inggris Yang Di Baca	97
Tabel 34	Aktivitas Siswa Membuat Resume/Menggaris Bawahi Materi Penting Dari Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Yang Di Baca	98
Tabel 35	Aktivitas Siswa Membuat Resume/Menggaris Bawahi Materi Penting Dari Buku Pelajaran Matematika Yang Di Baca	99
Tabel 36	Aktivitas Siswa mendiskusikan Materi Pelajaran Bahasa Inggris ...	100

Tabel 37	Aktivitas Siswa mendiskusikan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia	101
Tabel 38	Aktivitas Siswa mendiskusikan Materi Pelajaran Matematika	102
Tabel 39	Aktivitas Siswa Mengerjakan PR Mata Pelajaran Bahasa Inggris Yang Diberikan Oleh Guru	103
Tabel 40	Aktivitas Siswa Mengerjakan PR Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Yang Diberikan Oleh Guru	104
Tabel 41	Aktivitas Siswa Mengerjakan PR Mata Pelajaran Matematika Yang Diberikan Oleh Guru	105
Tabel 42	Aktivitas Siswa Melakukan Latihan Mengerjakan Soal Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Rumah	106
Tabel 43	Aktivitas Siswa Melakukan Latihan Mengerjakan Soal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Rumah	107
Tabel 44	Aktivitas Siswa Melakukan Latihan Mengerjakan Soal Mata Pelajaran Matematika di Rumah	107
Tabel 45	Lamanya Siswa Belajar di Luar Jam Sekolah Dalam 1 Hari	108
Tabel 46	Keadaan Emosional Saat Siswa Belajar	109
Tabel 47	Kedudukan Mata Pelajaran Ujian Nasional Dibanding Mata Pelajaran Yang Lain Untuk Dipelajari	110
Tabel 48	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Variabel Y	111
Tabel 49	Pengklasifikasian Aktivitas Belajar	113
Tabel 50	Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Antara Variabel x (Pemahaman Siswa Tentang Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Ujian Nasional) dan Variabel y (Aktivitas Belajar Siswa)	114

DAFTAR SINGKATAN

EBTANAS	: Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional
IPK	: Indeks Prestasi Kumulatif
KMA	: Keputusan Menteri Agama
PP	: Peraturan Pemerintah
PGA	: Pendidikan Guru Agama
SD	: Sekolah Dasar
SMPLB	: Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMU	: Sekolah Menengah Umum
STTB	: Surat Tanda Tamat Belajar
UUD	: Undang-Undang Dasar
UN	: Ujian Nasional



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 diupayakan dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, mandiri dan mampu berkiprah dalam pembangunan sehingga mencapai tatanan kehidupan yang seimbang dalam kondisi dan situasi zaman yang sedang berkembang, sehingga harapan tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”¹.

Seiring dengan rumusan di atas telah disebutkan/ditegaskan dalam UUD 1945 pada alenia ke-4 yang berbunyi “...untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia...”

Dari rumusan-rumusan tujuan Pendidikan Nasional tersebut di atas telah tersirat cita-cita luhur dan harapan bangsa Indonesia kepada setiap penyelenggara/lembaga pendidikan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan sebuah sistem pendidikan yang bermutu.

¹ UU RI, UU No.2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang : Aneka Ilmu, 2003, h. 2

Dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 BAB I tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”².

Pendidikan yang diharapkan akan terwujud apabila dalam prosesnya didukung beberapa komponen yang terdiri atas pendidik, peserta didik, kurikulum, evaluasi dan hal lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Evaluasi sebagai komponen dalam pembelajaran salah satu fungsinya adalah sebagai pertimbangan kenaikan atau promosi siswa³. Artinya, naik tidaknya atau lulus tidaknya siswa dalam proses pembelajaran ditentukan dalam evaluasi akhir.

Dalam hal ini berarti evaluasi merupakan komponen pembelajaran yang keberadaannya tetap, namun sistemnya dapat saja berubah. Seperti contoh antara lain sistem evaluasi akhir yang diterapkan di Indonesia yang mengalami beberapa kali perubahan dari sistem EBANAS sekarang berubah menjadi Ujian Nasional (UN) yang mengacu pada sistem standarisasi nasional.

Dengan adanya sistem standarisasi nasional nilai kelulusan dalam UN diharapkan pendidikan di Indonesia dapat memperbaiki mutu pendidikan yang selama ini terpuruk menuju kearah yang lebih baik dan maju. Agar pendidikan nasional setara bahkan dapat lebih baik dari pendidikan di negara-negara lainnya.

² *Ibid*, h. 3

³ Yahya Qahar, Al-Haj, *Evaluasi Pendidikan Agama*, Jakarta : CV. Damai Jaya, 1982, h. 8

Untuk memperbaiki mutu pendidikan tersebut tidak cukup hanya dengan sistem evaluasi saja, tetapi juga dari para pendidik, anak didik, dan semua yang berkaitan dengan terlaksananya pendidikan.

Adanya perubahan dalam sistem evaluasi sedikit banyak diperkirakan dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, terutama terlihat dari pemahaman masing-masing siswa mengenai sistem evaluasi akhir yang diterapkan, yaitu sistem standarisasi nasional nilai kelulusan tersebut. Hal ini dimungkinkan terjadi, mengingat siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda.

Adapun karakteristik yang mempengaruhi aktivitas atau kegiatan belajar antara lain:

1. Latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan
2. Gaya belajar
3. Usia kronologi
4. Tingkat kematangan
5. Spektrum dan ruang lingkup minat
6. Lingkungan sosial ekonomi
7. Hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan
8. Intelegensi
9. Keselarasan
10. Prestasi belajar
11. Motivasi belajar⁴.

Berdasarkan perbedaan karakteristik di atas tentunya pemahaman terhadap sebuah persoalan juga bervariasi, termasuk pemahaman mengenai penerapan standarisasi nasional nilai kelulusan dalam UN, yang di duga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa juga tidak sama.

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan, MTs Negeri 1 Palangka Raya meskipun letaknya di kota, tetapi dengan standarisasi nilai 4,26

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 119

yang ditetapkan sebagai nilai standar minimal kelulusan dan nilai 4,51 yang ditetapkan sebagai standar rata-rata minimal kelulusan dalam Ujian Nasional menurut pemahaman sebagian besar siswa masih terlalu sulit untuk dicapai, hal ini dapat dilihat dari usaha siswa yang sejak awal masuk sudah meningkatkan intensitas aktivitas belajarnya agar dapat mencapai nilai standar yang telah ditetapkan.

Adapun cara/usaha yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai standarisasi nasional nilai kelulusan adalah dengan meningkatkan aktivitas belajarnya. Karena Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Surat Ar-Ra'd Ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ (الرّاد : ١١)

Artinya : *"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"*⁵.

Tetapi, ada juga sebagian siswa yang merasa tidak perlu untuk meningkatkan aktivitas belajarnya, karena standar yang ditentukan tidak terlalu sulit untuk dicapai baginya, tetapi bahkan ada juga yang bersikap acuh tak acuh dan cenderung pasrah terhadap adanya penerapan standarisasi nilai kelulusan dalam UN sehingga tak ada yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran.

Hal-hal di atas tentunya tak lepas dari pemahaman yang bervariasi dari siswa tentang penerapan standarisasi nilai kelulusan dalam Ujian Nasional (UN) sehingga menimbulkan pengaruh yang bervariasi pula dalam aktivitas belajarnya.

⁵ Ar-Rad [13] : 11.

Dengan standarisasi nasional nilai kelulusan diharapkan dapat memacu siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya, untuk mengetahui kebenaran dari dugaan tersebut, kiranya perlu diadakan penelitian. Untuk itu penulis mengangkat judul : **“PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG STANDARISASI NASIONAL NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL (UN) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII DAN IX MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I MODEL PALANGKA RAYA”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya tentang standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional (UN) ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya ?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional (UN) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palangka Raya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya tentang standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional (UN).
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai Ujian Nasional (UN) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan **informasi** bagi lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang **makna Ujian Nasional** yang sesungguhnya.
2. Sebagai acuan bagi pendidik untuk memberi motivasi siswa belajar lebih aktif lagi.
3. Sebagai wahana mengembangkan wawasan berpikir bagi peneliti dalam menyikapi pelaksanaan Ujian Nasional.
4. Sebagai bahan **bacaan** memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya permasalahan yang berhubungan dengan evaluasi pendidikan dan menambah koleksi perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.
5. Sebagai bahan referensi dan kajian ilmiah, khususnya pada masalah yang relevan guna penelitian selanjutnya.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Pemahaman Siswa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* "Pemahaman diartikan sebagai proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan"¹.

Sudjono mengemukakan pengertian "Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat"².

Sedangkan menurut Sardiman "Pemahaman atau *Comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran"³.

Selanjutnya menurut Sudjana,, secara umum, arti Pemahaman sebagai istilah adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan suatu kesimpulan, yaitu yang biasa disebut *Insight*. Nama lain untuk pemahaman adalah generalisasi teori, pemahaman ide umum, konsep, prinsip, aturan atau hukum. Sedangkan definisi pemahaman adalah :

- a. Menerima arti, menyerap ide, memahami
- b. Mengetahui arti kata-kata seperti dalam bahasa
- c. menyerap dengan jelas fakta atau menguasai

Ada dua jenis pemahaman yang terbentuk pada siswa sebagai hasil belajar, yaitu *explanatory understanding* dan *exploratory understanding*⁴.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990, h. 859

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 50

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, h. 41

Sedangkan siswa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “Siswa diartikan sebagai anak asuh belajar, anak didik orang yang dibimbing, seseorang yang lagi masih dalam tahap menuntut ilmu atau masih dalam pendidikan, umumnya masih berada di tingkat SD, SLTP, dan SMU”⁵.

Suharsimi mengemukakan pengertian tentang siswa yaitu “Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan”⁶.

Sedangkan menurut Suryabrata, “Anak didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu yang mendidik”⁷.

Dari beberapa pengertian pemahaman dan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pemahaman siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui, diingat, dipikirkan, dan dilihat adanya sebuah hubungan dengan hal yang lain.

2. Evaluasi Pendidikan dan Pembelajaran

Menurut Edwind Want dan Gerald W. Brown (1977), yang dikutip oleh Sudijono mengemukakan bahwa “*Evaluation refer to the act or process to determining*” (suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu).

⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989, h. 46

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 951

⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992, h. 11

⁷ Sumadi Suryabrata, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Bina Persada, 1992, h. 28

Sedangkan “evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya”⁸.

Selanjutnya menurut Roestiyah N. K. dkk (1982), yang dikutip Slameto menyebutkan pengertian evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu kegiatan, mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- 2) Dalam rangka pengembangan Sistem Instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- 3) Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan⁹.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi, adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur, menilai seberapa jauh tujuan pendidikan yang dilaksanakan tercapai.

Menurut Sudijono evaluasi pendidikan dibedakan atas tiga kategori :

- a. Klasifikasi evaluasi pendidikan yang didasarkan pada fungsi evaluasi dalam proses pendidikan.
 - 1) Evaluasi pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikologis.

⁸ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 2

⁹ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bina Aksara, 1999, h. 6

Setiap orang yang terlibat dalam usaha pendidikan, secara psikologis akan selalu membutuhkan informasi yang dapat dijadikan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) dalam menentukan: “Di manakah dia sekarang berada, dan ke manakah dia seharusnya bergerak, menuju ke tujuan pendidikan yang hendak dicapainya?”

- 2) Evaluasi pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan didaktik.

Secara psikologis hasil-hasil evaluasi memiliki kegunaan yang besar untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didaktik (pembelajaran), misalnya: memberi motivasi dan dorongan belajar kepada peserta didik, untuk mengetahui tepat tidaknya gaya mengajar dan cara mengajar guru, dan sebagainya.

- b. Klasifikasi evaluasi pendidikan yang didasarkan pada pemanfaatan informasi yang bersumber dari kegiatan evaluasi itu sendiri.
 - 1) Evaluasi pendidikan yang mendasarkan diri pada banyaknya orang yang terlihat dalam pengambilan keputusan-keputusan.
 - a) Evaluasi pendidikan dalam rangka pengambilan keputusan pendidik yang bersifat individual.

Yang dimaksud dengan keputusan-keputusan pendidik yang bersifat individual ialah keputusan yang dibuat oleh individu-individu yang secara langsung hanya menyangkut individu tertentu.

- b) **Evaluasi** pendidikan dalam rangka pengambilan keputusan yang bersifat institusional (kelembagaan).

Yang dimaksud institusional adalah keputusan-keputusan pendidikan yang dibuat atau dikeluarkan oleh lembaga pendidikan tertentu, dan keputusan-keputusan itu ditujukan atau menyangkut orang banyak.

- 2) **Evaluasi** pendidikan yang mendasarkan diri pada jenis dan macamnya keputusan pendidikan.

- a) **Evaluasi** pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka pengambilan keputusan yang bersifat didaktik.

Yang dimaksud dengan keputusan didaktik adalah keputusan yang diambil untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pengajaran.

- b) **Evaluasi** pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka pengambilan keputusan-keputusan pendidikan bimbingan dan penyuluhan.

Yang dimaksud dengan keputusan-keputusan yang diterbitkan dengan mendasarkan diri pada hasil-hasil evaluasi, misalnya hasil evaluasi yang mengatakan bahwa pemberian bimbingan psikologis dan penyuluhan yang sangat diperlukan bagi para peserta didik sehubungan dengan kecenderungan makin meningkatnya kenakalan dan perilaku menyimpang lainnya dikalangan mereka.

- c) Evaluasi pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka pengambilan keputusan yang bersifat administrative.

Yang dimaksud disini adalah evaluasi yang dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan-keputusan pendidikan yang bersifat administrative, seperti penentuan siswa yang dapat dinyatakan berhasil memperoleh STTB, siswa yang naik kelas, dan lainnya.

- d) Evaluasi pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ilmiah.

- 3) Evaluasi pendidikan dilatarbelakangi oleh pertanyaan : kapan, atau pada bagian manakah evaluasi itu seharusnya dilaksanakan.

Dari segi ini evaluasi pendidikan dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu :

- a) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran.

- b) Evaluasi sumatif

Ialah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan (berakhir), dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta

didik, setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu¹⁰.

Dan masih menurut Sudijono bahwa evaluasi yang dilaksanakan memiliki beberapa urgensi yang dapat dilihat dari tiga segi yaitu :

a. Segi Psikologis

Secara psikologis kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah dapat disorot dari dua sisi, yaitu sisi peserta didik dan sisi pendidik.

Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan baku kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing di tengah-tengah kelompok atau kelasnya.

Bagi pendidik evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini apakah telah membawa hasil, sehingga pendidik memiliki pedoman yang pasti untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang di pandang perlu dilakukan selanjutnya.

b. Segi Didaktik

Bagi peserta didik evaluasi pendidikan dapat memberikan dorongan (motivasi) untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasinya, sedangkan bagi pendidik secara didaktik evaluasi pendidikan itu setidaknya-tidaknya memiliki lima macam fungsi, yaitu:

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 17

- 1) Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya.
 - 2) Memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya.
 - 3) Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik.
 - 4) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya.
 - 5) Memberikan petunjuk tentang sudah sejauh mana program pengajaran yang telah ditentukan sudah dapat dicapai.
- c. Segi Administratif

Secara administrative fungsi evaluasi pendidikan adalah :

a. Memberi laporan

Dengan melakukan evaluasi, akan dapat disusun dan disajikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mereka mengikuti program pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, laporan dituangkan dalam buku laporan. Kemajuan siswa yang selanjutnya disampaikan kepada orang tua peserta didik.

b. Memberi bahan-bahan keterangan (data)

Setiap keputusan pendidikan harus didasarkan kepada data yang lengkap dan akurat. Dalam hubungan ini, nilai-nilai hasil

belajar peserta didik yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah merupakan data yang sangat penting untuk keperluan pengambilan keputusan pendidikan dan lembaga pendidikan. Apakah seorang peserta didik dapat dinyatakan tamat belajar, tinggal kelas, lulus ataukah tidak lulus, dan sebagainya.

c. Memberikan gambaran

Gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam program pembelajaran tercermin antara lain dari hasil-hasil belajar para peserta didik setelah dilakukannya evaluasi hasil belajar. Gambaran tentang kualitas hasil belajar peserta didik dapat diperoleh berdasar data yang berupa IPK dan lain-lain.

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan evaluasi pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu :

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

b. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah :

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatnya prestasinya masing-masing.
- 2) Untuk mencari dan menemukan faktor faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditentukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya¹¹.

3. Ujian Nasional

a. Pengertian

Menurut Arikunto :

“Ujian berasal dari *bahasa Inggris test* yang berarti cara (yang dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus di jawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh test lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu”¹².

¹¹ *Ibid.*, h. 16

¹² Suharsimi Arikunto, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 24

Sedangkan menurut Djamarah “Ujian adalah suatu kegiatan yang mutlak harus dilaksanakan dalam rangka mengukur penguasaan materi yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu”¹³.

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* “akhir adalah kesudahan, penghabisan”¹⁴.

Berdasarkan pengertian ujian dan akhir di atas dapat disimpulkan bahwa Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian Kompetensi peserta didik secara Nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah¹⁵.

b. Fungsi Ujian Nasional (UN)

Ujian Nasional digunakan sebagai dasar untuk :

- 1) Penentuan ketulusan peserta didik dari suatu satuan pendidikan.
- 2) Seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.
- 3) Pemetaan mutu satuan dan atau program pendidikan.
- 4) Akreditasi satuan pendidikan.
- 5) Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan¹⁶.

¹³ Svaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005, h. 126

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 15

¹⁵ Depdiknas, *Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2005/2006*, Jakarta, 2005, h. 2

¹⁶ Depdiknas RI, *PP RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta : Sekjen Biro dan Organisasi Depdiknas, 2005, h. 8

Dari kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa Ujian Nasional tidak semata-mata untuk menentukan kelulusan peserta didik satuan pendidikan saja. Tetapi juga karena pertimbangan untuk pendidikan di jenjang selanjutnya.

c. Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “Standarisasi diartikan penyesuaian bentuk (ukuran, kualitas, dsb) dengan pedoman (standar) yang ditetapkan, pembakuan, penstandaran”¹⁷.

Sedangkan menurut Sudijono :

Nilai pada dasarnya adalah angka atau huruf yang melambangkan seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan yang telah ditunjukkan oleh tester. Terhadap materi atau bahan yang diteskan. Nilai pada dasarnya juga melambangkan penghargaan yang diberikan oleh tester kepada tester atas jawaban betul yang diberikan oleh testee dalam tes hasil belajar”¹⁸.

Sedangkan kelulusan berasal dari kata dasar “lulus” yang menurut *kamus Bahasa Indonesia* berarti “berhasil (dalam ujian)dapat melalui dengan baik (dalam menghadapi segala cobaan)”¹⁹.

Dari pengertian Standarisasi, nilai dan lulus di atas dapat di garis bawahi bahwa pengertian standarisasi nasional nilai kelulusan adalah penyesuaian atau penstandaran kualitas nilai keberhasilan siswa dalam

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 856

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 311

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 451

evaluasi akhir sebagai penentu keberhasilan siswa dalam belajar di suatu lembaga tertentu dan dalam kurun waktu tertentu.

Standarisasi nasional nilai kelulusan yang diberlakukan digunakan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi di peroleh selanjutnya digunakan untuk mengisi raport atau surat Tanda Tamat Belajar yang berarti menentukan lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu.

Menurut PP RI No.19 tahun 2005, bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.
- c. Lulus Ujian Sekolah/Madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Lulus Ujian Nasional²⁰.

Adapun mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional untuk tingkat SLTP, MTs & SMPLB adalah Bahasa Inggris, Bahasa

²⁰ Depdikbud, *PP RI No.19 Tahun 2005*, h. 55

Indonesia dan Matematika, sedangkan mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Sekolah untuk tingkat SLTP, MTs, & SMPLB adalah semua mata pelajaran yang diajarkan pada kelas akhir²¹.

Ujian dilaksanakan secara serentak baik Ujian Nasional maupun Ujian Sekolah. Ujian Sekolah dilaksanakan seminggu sebelum pelaksanaan Ujian Nasional. Pelaksanaan Ujian Nasional dilakukan 1 kali terdiri dari ujian nasional utama dan ujian nasional susulan. Bagi siswa yang karena alasan tertentu dan terbukti tidak dapat mengikuti Ujian Nasional utama dapat mengikuti Ujian Nasional susulan²².

4. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang di tiap bagian yang disebabkan adanya motivasi²³.

Sedangkan Suryabrata mengartikan “aktivitas ialah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaannya dan pikiran pikirannya dalam tindakan yang spontan”²⁴.

²¹ Depdikprov, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan UN dan US untuk SMP, SMPLB, MTs, SMA, SMALB, MA dan SMK Prm. Kalieng Tahun Ajaran 2005/2006*, Paiangka Raya, 2006, h. 5

²² BSNP, *Prosedur Operasional Standar (POS) Ujian Nasional*, Jakarta, 2005, h. 15

²³ Abu Ahmadi, *Aktivitas Belajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991, h. 125

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 98

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”²⁵.

Sedangkan menurut Djamarah “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”²⁶.

Menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas dapat di ambil pengertian aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Menurut *Diedric* yang dikutip oleh Sardiman menggolongkan aktivitas belajar, meliputi :

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, Demonstrasi, percobaan, pelajaran orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan, uraian percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin,

²⁵ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, h.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 13

- 5) Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Motor activities, yang termasuk didalamnya antara lain, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) Mental activities, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) Emotional activities, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani tenang, gugup²⁷.

Sedangkan menurut Djamarah activities belajar meliputi :

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
- 4) Menulis atau mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berfikir
- 11) Latihan atau praktek²⁸.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Sardiman, mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor-faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain :

- a) Faktor jasmaniah yang terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 99

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 38

- b) Faktor psikologis yang terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, intelegensi. Intelegensi yang dimaksud adalah kemampuan intelektual (kognitif) siswa yang terdiri dari enam unsur dan salah satu unsurnya adalah pemahaman siswa terhadap sebuah persoalan (materi pembelajaran)
- c) Faktor kelelahan, yang terdiri atas kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sehingga timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh dan kelelahan rohani yang terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- 2) Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu :

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

- Cara orangtua mendidik
- Relasi antara anggota keluarga
- Suasana rumah tangga
- Keadaan ekonomi keluarga
- Pengertian orangtua
- Latar belakang kebudayaan

b) **Faktor Sekolah**

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup

- **Metode** mengajar
- **Kurikulum**
- **Relasi** guru dengan siswa
- **Relasi** siswa dengan siswa
- **Disiplin** sekolah
- **Pelajaran** dan waktu sekolah
- **Standar** pelajaran
- **Keadaan** gedung
- **Metode** belajar
- **Tugas** rumah

c) **Faktor Masyarakat**

Masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan **siswa** dalam masyarakat. Adapun yang termasuk faktor **masyarakat** antara lain :

- **Kegiatan** siswa dalam masyarakat
- **Mass** media
- **Teman** bergaul
- **Bentuk** kehidupan masyarakat²⁹.

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, h. ...

5. Ujian Nasional dan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan penjelasan tentang Ujian Nasional dan aktivitas belajar tersirat bahwa kegiatan belajar mengajar tidak akan bermakna tanpa adanya evaluasi, baik yang bersifat formatif maupun sumatif. Ujian Nasional merupakan sebuah bentuk evaluasi sumatif pada suatu satuan pendidikan dasar dan menengah yang saat ini mengacu pada sistem standarisasi nasional nilai kelulusan.

Ujian Nasional yang mengacu pada sistem standarisasi nasional nilai kelulusan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat³⁰. Selain itu dengan standarisasi nasional nilai kelulusan dalam Ujian Nasional dimaksudkan juga untuk :

- Memberikan motivasi atau dorongan belajar bagi siswa
- Menentukan apakah dengan nilai yang diperoleh siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak.
- Mengukur keberhasilan siswa dalam belajar³¹.

Dari kutipan di atas, bahwasanya pemberlakuan standarisasi nasional nilai kelulusan dalam Ujian Nasional salah satu diantaranya dimaksudkan untuk memotivasi atau mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar, dengan adanya standar yang ditetapkan, siswa yang dulunya hanya

³⁰ Depdiknas, *Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2005/2006*, h. 8

³¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1987, h. 26

sekedar belajar karena dijamin lulus tapi hal itu tidak akan terjadi lagi, mengingat untuk lulus dari Ujian Nasional siswa harus memenuhi kriteria lulus sebagai berikut :

- a. Telah mengikuti seluruh mata yang diujikan, baik ujian nasional maupun ujian sekolah.
- b. Peserta didikan dinyatakan lulus Ujian Nasional apabila memiliki nilai lebih besar dari 4,25 untuk setiap mata pelajaran yang diujikan, dengan rata-rata nilai ujian nasional dan sekolah lebih dari 4,50³².

Kriteria lulus tersebut di atas tidak menutup kemungkinan untuk tahun yang akan datang akan mengalami kenaikan standar nilai kelulusan. Dengan standar nilai kelulusan yang dirasakan siswa masih sangat tinggi untuk saat ini, diharapkan memang benar-benar dapat mendorong siswa untuk meningkatkan aktivitas dan memperbaiki cara belajar siswa dan bukan untuk merisaukan serta menurunkan aktivitas belajar siswa.

Adapun standar kompetensi lulusan berdasarkan kurikulum 2004 untuk mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional tingkat SMP/MTs adalah sebagai berikut :

1. Bahasa Indonesia
 - a) Siswa mampu memahami berbagai ragam wacana
 - b) Siswa mampu menulis berbagai ragam teks.

³² Dinas Pendidikan Prov, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan UN dan US untuk SMP, SMPLB, MTs, SMA, SMALB, MA dan SMK Prov. Kalteng Tahun Ajaran 2005/2006*, h. 8

- c) Siswa mampu menyunting berbagai ragam teks melalui kegiatan menemukan/mengidentifikasi, memperbaiki atau mengganti kesalahan dalam teks.

2. Bahasa Inggris

- a. Siswa mampu memahami wacana transaksional dan interpersonal serta monolog lisan pendek terutama yang berbentuk naratif, deskriptif, *recaunt*, anekdot, laporan dan prosedur.
- b. Siswa mampu memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan, retorika di dalam teks tertulis berbentuk naratif, deskriptif, *recaunt*, anekdot, laporan dan prosedur.

3. Matematika

- a. Siswa mampu melakukan operasi hitung bilangan bulat, bilangan pecahan, aritmatika sosial, pangkat tak sebenarnya, pola bilangan serta mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa mampu menyatakan dan mengkaji hubungan antara dua himpunan, sistem persamaan linear, fungsi persamaan kuadrat serta mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa mampu melakukan operasi hitung aljabar sederhana, perbandingan, logaritma, menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan satu peubah, serta mampu menggunakan untuk menyelesaikan masalah.

B. Rumusan Hipotesis

Hipotesis alternative (H_a) = Ada pengaruh yang signifikan pemahaman siswa tentang standarisasi nasional Nilai Kelulusan dalam Ujian Nasional terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya

Hipotesis Nihil (H_0) = Tidak ada pengaruh pemahaman siswa tentang standarisasi nasional Nilai Kelulusan dalam Ujian Nasional terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya.

C. Konsep dan Pengukuran

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman siswa tentang Standarisasi nasional nilai kelulusan terhadap aktivitas belajarnya, dapat diukur melalui beberapa aspek sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa tentang Standarisasi Nilai Kelulusan dalam Ujian Nasional

Pemahaman siswa tentang Standarisasi Nilai kelulusan dalam Ujian Nasional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui, diingat, dipikirkan, dan dilihat, dalam hal ini adalah Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan

Ujian Nasional Tahun 2006 . Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Standarisasi Nasional Nilai kelulusan dalam Ujian Nasional dapat diukur melalui indikator sebagai berikut :

a. Pemahaman siswa tentang Ujian Nasional yang mengacu pada Sistem Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Tahun 2006.

- | | |
|------------------------------------------|--------|
| 1) Siswa memiliki pemahaman yang positif | Skor 3 |
| 2) Siswa memiliki pemahaman biasa saja | Skor 2 |
| 3) Siswa memiliki pemahaman negatif | Skor 1 |

b. Pemahaman siswa tentang tujuan Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Ujian Nasional Tahun 2006.

- | | |
|------------------------------------------------|--------|
| 1) Siswa dapat menyebutkan lebih dari 2 tujuan | Skor 3 |
| 2) Siswa dapat menyebutkan 1-2 tujuan | Skor 2 |
| 3) Siswa tidak dapat menyebutkan | Skor 1 |

c. Pemahaman siswa tentang besaran standar minimal nilai kelulusan Ujian Nasional Tahun 2006.

- | | |
|--------------------------------------------------|--------|
| 1) Siswa mengetahui secara lengkap/sepurna | Skor 3 |
| 2) Siswa mengetahui tetapi tidak lengkap/sepurna | Skor 2 |
| 3) Siswa tidak mengetahui | Skor 1 |

d. Pemahaman siswa tentang besar standar rata-rata minimal nilai kelulusan Ujian Nasional Tahun 2006

- | | |
|---------------------------------------------------|--------|
| 1) Siswa mengetahui secara jelas | Skor 3 |
| 2) Siswa mengetahui tetapi tidak bisa menjelaskan | Skor 2 |
| 3) Siswa tidak mengetahui | Skor 1 |

e. Pemahaman siswa tentang Standar Nilai Kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dalam Ujian Nasional Tahun 2006.

- | | |
|-----------|--------|
| 1) Rendah | Skor 3 |
| 2) Sedang | Skor 2 |
| 3) Tinggi | Skor 1 |

f. Pemahaman siswa tentang Standar Nilai Kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Ujian Nasional Tahun 2006.

- | | |
|-----------|--------|
| 1) Rendah | Skor 3 |
| 2) Sedang | Skor 2 |
| 3) Tinggi | Skor 1 |

g. Pemahaman siswa tentang Standar Nilai Kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran Matematika dalam Ujian Nasional Tahun 2006.

- | | |
|-----------|--------|
| 1) Rendah | Skor 3 |
| 2) Sedang | Skor 2 |
| 3) Tinggi | Skor 1 |

- h. Pemahaman siswa tentang Standar Nilai rata-rata Kelulusan minimal 4,51 yang diterapkan dalam Ujian Nasional Tahun 2006.
- 1) Rendah Skor 3
 - 2) Sedang Skor 2
 - 3) Tinggi Skor 1
- i. Pemahaman siswa untuk mencapai Standar Nilai Kelulusan minimal mata pelajaran Bahasa Inggris dalam Ujian Nasional Tahun 2006.
- 1) Sulit/berat dan berusaha maksimal Skor 3
 - 2) Sulit tapi bisa diusahakan Skor 2
 - 3) Sulit dan pasrah dengan keadaan Skor 1
- j. Pemahaman siswa untuk mencapai Standar Nilai Kelulusan minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Ujian Nasional Tahun 2006.
- 1) Sulit/berat dan berusaha maksimal Skor 3
 - 2) Sulit tapi bisa diusahakan Skor 2
 - 3) Sulit dan pasrah dengan keadaan Skor 1
- k. Pemahaman siswa untuk mencapai Standar Nilai Kelulusan minimal mata pelajaran Matematika dalam Ujian Nasional Tahun 2006.
- 1) Sulit/berat dan berusaha maksimal Skor 3
 - 2) Sulit tapi bisa diusahakan Skor 2
 - 3) Sulit dan pasrah dengan keadaan Skor 1

- l. Pemahaman siswa untuk mencapai standar nilai rata-rata kelulusan minimal dalam Ujian Nasional.
- | | |
|--------------------------------------|--------|
| 1) Sulit/berat dan berusaha maksimal | Skor 3 |
| 2) Sulit tapi bisa diusahakan | Skor 2 |
| 3) Sulit dan membuat frustrasi | Skor 1 |
- m. Pemahaman siswa tentang naiknya Standar Nilai Kelulusan minimal untuk mata Ujian Bahasa Inggris dalam Ujian Nasional .
- | | |
|--------------------------------------------------|--------|
| 1) Menambah motivasi belajar | Skor 3 |
| 2) Kalau bisa tidak usah dinaikkan dulu | Skor 2 |
| 3) Beban belajar bertambah dan membuat frustrasi | Skor 1 |
- n. Pemahaman siswa tentang naiknya Standar Nilai Kelulusan minimal untuk mata ujian Bahasa Indonesia dalam Ujian Nasional .
- | | |
|--------------------------------------------------|--------|
| 1) Menambah motivasi belajar | Skor 3 |
| 2) Kalau bisa tidak usah dinaikkan dulu | Skor 2 |
| 3) Beban belajar bertambah dan membuat frustrasi | Skor 1 |
- o. Pemahaman siswa tentang naiknya Standar Nilai Kelulusan minimal untuk mata ujian Matematika dalam Ujian Nasional .
- | | |
|--------------------------------------------------|--------|
| 1) Menambah motivasi belajar | Skor 3 |
| 2) Kalau bisa tidak usah dinaikkan dulu | Skor 2 |
| 3) Beban belajar bertambah dan membuat frustrasi | Skor 1 |

p. Pemahaman siswa tentang naiknya Standar Nilai Rata-rata Kelulusan minimal yang diterapkan dalam Ujian Nasional .

- | | |
|--------------------------------------------------|--------|
| 1) Menambah motivasi belajar | Skor 3 |
| 2) Kalau bisa tidak usah dinaikkan dulu | Skor 2 |
| 3) Beban belajar bertambah dan membuat frustrasi | Skor 1 |

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aktivitas belajar yang dimaksudkan disini adalah yang berkaitan dengan 3 mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional yang meliputi Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris selama 2 bulan terakhir. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dapat diukur melalui indikator, sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| a. Aktivitas belajar siswa memperhatikan materi pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan di kelas. | |
| 1) Memperhatikan semua materi pelajaran dengan sungguh-sungguh | Skor 3 |
| 2) Memperhatikan materi yang penting saja | Skor 2 |
| 3) Memperhatikan sekedarnya saja. | Skor 1 |
| b. Aktivitas belajar siswa memperhatikan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas. | |
| 1) Memperhatikan semua materi pelajaran dengan sungguh-sungguh | Skor 3 |
| 2) Memperhatikan materi yang penting saja | Skor 2 |
| 3) Memperhatikan sekedarnya saja. | Skor 1 |

- c. Aktivitas belajar siswa memperhatikan materi pelajaran Matematika yang diajarkan di kelas.
- 1) Memperhatikan semua materi pelajaran dengan sungguh-sungguh Skor 3
 - 2) Memperhatikan materi yang penting saja Skor 2
 - 3) Memperhatikan sekedarnya saja. Skor 1
- d. Aktivitas siswa mencatat materi pelajaran Bahasa Inggris yang penting.
- 1) Siswa mencatat lebih dari 75 % Skor 3
 - 2) Siswa mencatat antara 50 % - 75 % Skor 2
 - 3) Siswa mencatat kurang dari 50 % Skor 1
- e. Aktivitas siswa mencatat materi pelajaran Bahasa Indonesia yang penting.
- 1) Siswa mencatat lebih dari 75 % Skor 3
 - 2) Siswa mencatat antara 50 % - 75 % Skor 2
 - 3) Siswa mencatat kurang dari 50 % Skor 1
- f. Aktivitas siswa mencatat materi pelajaran Matematika yang penting.
- 1) Siswa mencatat lebih dari 75 % Skor 3
 - 2) Siswa mencatat antara 50 % - 75 % Skor 2
 - 3) Siswa mencatat kurang dari 50 % Skor 1
- g. Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Bahasa Inggris.
- 1) Siswa membaca lebih dari 2 kali Skor 3
 - 2) Siswa membaca 1-2 kali Skor 2
 - 3) Siswa hanya membaca saat materi diajarkan saja Skor 1

- h. Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Bahasa Indonesia.
- 1) Siswa membaca lebih dari 2 kali Skor 3
 - 2) Siswa membaca 1-2 kali Skor 2
 - 3) Siswa hanya membaca saat materi diajarkan saja Skor 1
- i. Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Matematika.
- 1) Siswa membaca lebih dari 2 kali Skor 3
 - 2) Siswa membaca 1-2 kali Skor 2
 - 3) Siswa hanya membaca saat materi diajarkan saja Skor 1
- j. Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawah materi penting dari buku pelajaran Bahasa Inggris yang dibaca.
- 1) Siswa membuat resume lebih dari 75 % Skor 3
 - 2) Siswa membuat resume 50 % - 75 % Skor 2
 - 3) Siswa membuat resume kurang dari 50 % Skor 1
- k. Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawah materi penting dari buku pelajaran Bahasa Indonesia yang dibaca.
- 1) Siswa membuat resume lebih dari 75 % Skor 3
 - 2) Siswa membuat resume 50 % - 75 % Skor 2
 - 3) Siswa membuat resume kurang dari 50 % Skor 1
- l. Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawah materi penting dari buku pelajaran Matematika yang dibaca.
- 1) Siswa membuat resume lebih dari 75 % Skor 3
 - 2) Siswa membuat resume 50 % - 75 % Skor 2
 - 3) Siswa membuat resume kurang dari 50 % Skor 1

- m. Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Bahasa Inggris.
- 1) Siswa mendiskusikan materi lebih dari 3 kali seminggu Skor 3
 - 2) Siswa mendiskusikan materi 1-3 kali seminggu Skor 2
 - 3) Siswa tidak pernah mendiskusikan Skor 1
- n. Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Bahasa Indonesia.
- 1) Siswa mendiskusikan materi lebih dari 3 kali seminggu Skor 3
 - 2) Siswa mendiskusikan materi 1-3 kali seminggu Skor 2
 - 3) Siswa tidak pernah mendiskusikan Skor 1
- o. Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Matematika.
- 1) Siswa mendiskusikan materi lebih dari 3 kali seminggu Skor 3
 - 2) Siswa mendiskusikan materi 1-3 kali seminggu Skor 2
 - 3) Siswa tidak pernah mendiskusikan Skor 1
- p. Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru .
- 1) Siswa mengerjakan PR sendiri Skor 3
 - 2) Siswa mengerjakan PR dengan bantuan orang lain Skor 2
 - 3) Siswa mengerjakan PR dengan hasil menyontek Skor 1
- q. Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.
- 1) Siswa mengerjakan PR sendiri Skor 3
 - 2) Siswa mengerjakan PR dengan bantuan orang lain Skor 2
 - 3) Siswa mengerjakan PR dengan hasil menyontek Skor 1

- r. Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Matematika yang diberikan oleh guru.
- 1) Siswa mengerjakan PR sendiri Skor 3
 - 2) Siswa mengerjakan PR dengan bantuan orang lain Skor 2
 - 3) Siswa mengerjakan PR dengan hasil menyontek Skor 1
- s. Aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran Bahasa Inggris di rumah.
- 1) Lebih dari 3 kali seminggu Skor 3
 - 2) 1-3 kali seminggu Skor 2
 - 3) Tidak pernah Skor 1
- t. Aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran Bahasa Indonesia di rumah
- 1) Lebih dari 3 kali seminggu Skor 3
 - 2) 1-3 kali seminggu Skor 2
 - 3) Tidak pernah Skor 1
- u. Aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran matematika di rumah
- 1) Lebih dari 3 kali seminggu Skor 3
 - 2) 1-3 kali seminggu Skor 2
 - 3) Tidak pernah Skor 1
- v. Lamanya siswa belajar di luar jam sekolah dalam 1 hari.
- 1) Lebih dari 2 jam Skor 3
 - 2) Antara 1-2 jam Skor 2
 - 3) Kurang dari 1 jam Skor 1

w. Keadaan emosional saat siswa belajar.

- | | |
|-----------------------------------------------|--------|
| 1) Belajar dengan senang hati | Skor 3 |
| 2) Belajar jika ada ulangan saja | Skor 2 |
| 3) Belajar jika disuruh oleh orang tua | Skor 1 |

x. Kedudukan mata pelajaran Ujian Nasional dibanding mata pelajaran yang lain untuk dipelajari.

- | | |
|----------------------------------------------|--------|
| 1) Mata pelajaran Ujian Nasional lebih utama | Skor 3 |
| 2) Memiliki kedudukan yang sama | Skor 2 |
| 3) Mata pelajaran lain lebih utama. | Skor 1 |



BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah bivariate correlation, sebagaimana dikemukakan oleh Sudijono, artinya menghubungkan dua variabel yaitu variabel pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional (UN) dengan variabel aktivitas belajar siswa.

Dengan menggunakan desain penelitian ini diharapkan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional (UN) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Independent Variabel (variabel bebas)

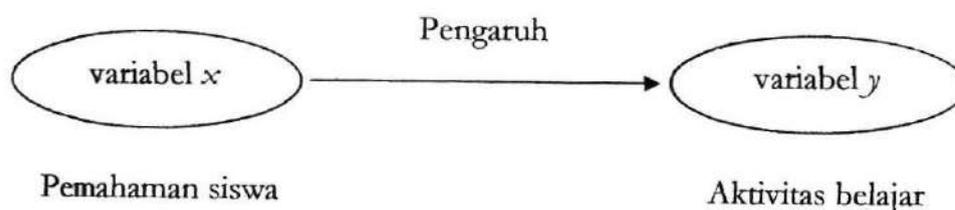
Independent variabel atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Independent variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan dalam Ujian Nasional. Pemahaman siswa tentang hal tersebut diduga memberikan pengaruh dalam aktivitas belajar siswa itu sendiri, selain variabel bebas, variabel ini sering disebut sebagai variabel x . Independent variabel terdiri dari sub variabel sebagai berikut :

- a. Pemahaman siswa tentang Ujian Nasional yang mengacu pada Sistem Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Tahun 2006.
- b. Pemahaman siswa tentang tujuan Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Ujian Nasional Tahun 2006.
- c. Pemahaman siswa tentang besaran standar minimal nilai kelulusan Ujian Nasional Tahun 2006.
- d. Pemahaman siswa tentang besar standar rata-rata minimal nilai kelulusan Ujian Nasional Tahun 2006
- e. Pemahaman siswa tentang Standar Nilai Kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dalam Ujian Nasional Tahun 2006.
- f. Pemahaman siswa tentang Standar Nilai Kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Ujian Nasional Tahun 2006.
- g. Pemahaman siswa tentang Standar Nilai Kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran Matematika dalam Ujian Nasional Tahun 2006.
- h. Pemahaman siswa tentang Standar Nilai rata-rata Kelulusan minimal 4,51 yang diterapkan dalam Ujian Nasional Tahun 2006.
- i. Pemahaman siswa untuk mencapai Standar Nilai Kelulusan minimal mata pelajaran Bahasa Inggris dalam Ujian Nasional Tahun 2006.
- j. Pemahaman siswa untuk mencapai Standar Nilai Kelulusan minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Ujian Nasional Tahun 2006.
- k. Pemahaman siswa untuk mencapai Standar Nilai Kelulusan minimal mata pelajaran Matematika dalam Ujian Nasional Tahun 2006.

- e. Aktivitas siswa mencatat materi pelajaran Bahasa Indonesia yang penting.
- f. Aktivitas siswa mencatat materi pelajaran Matematika yang penting.
- g. Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Bahasa Inggris.
- h. Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Bahasa Indonesia.
- i. Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Matematika.
- j. Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawahi materi penting dari buku pelajaran Bahasa Inggris yang dibaca.
- k. Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawahi materi penting dari buku pelajaran Bahasa Indonesia yang dibaca.
- l. Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawahi materi penting dari buku pelajaran Matematika yang dibaca.
- m. Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Bahasa Inggris.
- n. Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Bahasa Indonesia.
- o. Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Matematika.
- p. Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru .
- q. Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.
- r. Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Matematika yang diberikan oleh guru.
- s. Aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran Bahasa Inggris di rumah.

- t. **Aktivitas** siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran **Bahasa Indonesia** di rumah
- u. **Aktivitas** siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran **matematika** di rumah
- v. **Lamanya** siswa belajar di luar jam sekolah dalam 1 hari.
- w. Keadaan emosional saat siswa belajar.
- x. Kedudukan mata pelajaran Ujian Nasional dibanding mata pelajaran yang lain untuk dipelajari.

Dengan demikian pengaruh pemahaman siswa tentang Standarisasi Nilai Kelulusan dalam Ujian Nasional terhadap aktivitas belajar dapat divisualkan sebagai berikut:



C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya tahun ajaran 2006/2007. Untuk lebih jelasnya populasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1

**KEADAAN SISWA KELAS VIII DAN IX MTsN I MODEL
PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2006/2007**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII	70	107	177
2.	IX	64	92	156
Jumlah		132	208	333

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya Tahun 2006.

2. Sampel

Untuk menentukan besarnya sampel, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto :

“Untuk sekelas maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar maka dapat di ambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”¹.

Dari jumlah populasi 333 siswa kemudian diambil 10 %, sehingga didapatkan 33 orang sebagai sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling artinya cara pengambilan sampel secara random (acak)².

Dalam random sampling semua anggota populasi (kelas VIII dan IX) mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel karena populasi dianggap memiliki karakteristik yang sama (homogen).

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, h. 120

² Ine I Amirmau Yousda dan Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Bandung : Bumi Aksara, 1992, h. 135

Untuk lebih jelasnya pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel statistik sebagai berikut :

Tabel 2
JUMLAH SAMPEL

No	Jumlah Populasi (N)	N x 10 %
1	333	33
Jumlah	333	33

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu :

1. Teknik Angket

Yang dimaksud angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan dalam menggali informasi dari responden dengan memberikan beberapa alternative jawaban yang sesuai dengan permasalahan penelitian sehingga mendapatkan data yang valid.

Angket ini disebarkan kepada responden yang telah ditetapkan, teknik angket ini merupakan teknik yang utama dalam penelitian ini. adapun data yang digali dari teknik ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya tentang penerapan standarisasi Nilai Kelulusan dalam Ujian Nasional, yang posisinya sebagai variabel x meliputi beberapa sub variabel sebagai berikut :

- X_1 = Pemahaman siswa tentang Ujian Nasional yang mengacu pada Sistem Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Tahun 2006.
- X_2 = Pemahaman siswa tentang tujuan Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Ujian Nasional Tahun 2006.
- X_3 = Pemahaman siswa tentang besaran standar minimal nilai kelulusan Ujian Nasional Tahun 2006.
- X_4 = Pemahaman siswa tentang besar standar rata-rata minimal nilai kelulusan Ujian Nasional Tahun 2006
- X_5 = Pemahaman siswa tentang Standar Nilai Kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dalam Ujian Nasional Tahun 2006.
- X_6 = Pemahaman siswa tentang Standar Nilai Kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Ujian Nasional Tahun 2006.
- X_7 = Pemahaman siswa tentang Standar Nilai Kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran Matematika dalam Ujian Nasional Tahun 2006.
- X_8 = Pemahaman siswa tentang Standar Nilai rata-rata Kelulusan minimal 4,51 yang diterapkan dalam Ujian Nasional Tahun 2006.

b. Aktivitas belajar siswa yang disebut sebagai variabel y meliputi beberapa sub variabel sebagai berikut :

Y_1 = Aktivitas belajar siswa memperhatikan materi pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan di kelas.

Y_2 = Aktivitas belajar siswa memperhatikan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas.

Y_3 = Aktivitas belajar siswa memperhatikan materi pelajaran Matematika yang diajarkan di kelas.

Y_4 = Aktivitas siswa mencatat materi pelajaran Bahasa Inggris yang penting.

Y_5 = Aktivitas siswa mencatat materi pelajaran Bahasa Indonesia yang penting.

Y_6 = Aktivitas siswa mencatat materi pelajaran Matematika yang penting.

Y_7 = Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Bahasa Inggris.

Y_8 = Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Y_9 = Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Matematika.

Y_{10} = Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawahi materi penting dari buku pelajaran Bahasa Inggris yang dibaca.

Y_{11} = Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawahi materi penting dari buku pelajaran Bahasa Indonesia yang dibaca.

- Y₁₂ = Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawahi materi penting dari buku pelajaran Matematika yang dibaca.
- Y₁₃ = Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Bahasa Inggris.
- Y₁₄ = Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Bahasa Indonesia.
- Y₁₅ = Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Matematika.
- Y₁₆ = Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru.
- Y₁₇ = Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.
- Y₁₈ = Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Matematika yang diberikan oleh guru.
- Y₁₉ = Aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran Bahasa Inggris di rumah.
- Y₂₀ = Aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran Bahasa Indonesia di rumah
- Y₂₁ = Aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran matematika di rumah
- Y₂₂ = Lamanya siswa belajar di luar jam sekolah dalam 1 hari.
- Y₂₃ = Keadaan emosional saat siswa belajar.
- Y₂₄ = Kedudukan mata pelajaran Ujian Nasional dibanding mata pelajaran yang lain untuk dipelajari.

2. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian³.

Adapun data yang digali dari teknik observasi ini adalah aktivitas belajar siswa atau variabel y dan lokasi penelitian.

3. Teknik Wawancara

Teknik ini digunakan karena ada jawaban responden yang terdapat pada angket belum jelas diantaranya pemahaman siswa tentang standar nilai kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran matematika dalam Ujian Nasional tahun 2005, aktivitas belajar siswa memperhatikan materi pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan di kelas dan aktivitas siswa mencatat materi pelajaran matematika dan wawancara ini bersifat bebas. Dengan teknik ini diharapkan datanya akan lebih lengkap.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen yang ada. Adapun data yang didapat melalui teknik ini adalah :

- a. Sejarah singkat MTsN I Model Palangka Raya,
- b. Jumlah tenaga pengajar MTsN I Model Palangka Raya,
- c. Jumlah tenaga administrasi MTsN I Model Palangka Raya,
- d. Jumlah siswa MTsN I Model Palangka Raya,
- e. Keadaan sarana dan prasarana MTsN I Model Palangka Raya.

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003, h. 158

E. Teknik Pengolahan Data dan Uji Hipotesis

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul diolah terlebih dahulu kemudian disajikan dalam tabel untuk kepentingan analisa pada tahap selanjutnya. Adapun teknik pengolahan data ada beberapa kegiatan, seperti yang dikemukakan Marzuki yaitu :

- a. *Editing*, yaitu memeriksa ulang terhadap kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan tentang data yang telah diperoleh, artinya dengan data yang diperoleh akan diperiksa satu per satu, kemungkinan jawaban yang diperoleh (ditulis) siswa tidak bisa dibaca, tidak lengkap atau mungkin palsu. Selanjutnya dari hasil editing itu kesalahan-kesalahan dapat diperbaiki dengan melakukan wawancara kepada responden.
- b. *Coding*, memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, dalam hal ini kode yang diberikan berupa angka yang berlaku sebagai skala pengukuran yang selanjutnya disebut skor.
- c. *Tabulating*, mengelompokkan jawaban atau data dalam bentuk tabel, tabel yang digunakan dalam data ini adalah tabel distribusi frekuensi dan tabel silang.
- d. *Analyzing*, kegiatan membuat analisa sebagaimana dasar dari penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa korelasional artinya teknik analisa statistik mengenai hubungan antar dua variabel⁴.

Dalam penelitian penulis mengklasifikasikan skor untuk tiap sub variabel x dan y sebagai berikut :

No	Rentang Skor	Kategori
1	67 – 99	Baik
2	34 – 66	Sedang
3	1 – 33	Kurang

⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : BPFE UII, 1983, h. 73

Selanjutnya untuk variabel x pengklasifikasian skornya sebagai berikut :

No	Rentang Skor	Kategori
1	33 – 48	Baik
2	17 – 32	Sedang
3	0 – 16	Kurang

Sedangkan untuk variabel y pengklasifikasian skornya sebagai berikut :

No	Rentang Skor	Kategori
1	49 – 72	Baik
2	25 – 48	Sedang
3	0 – 24	Kurang

2. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya penulis mengolah data lapangan dengan menggunakan rumus statistik, yaitu;

Untuk korelasi menggunakan rumus product moment sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2) - (\sum x)^2] [(N \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment.

N = Jumlah responden

x = Jumlah seluruh skor x / variabel x (pemahaman siswa tentang standarisasi nilai kelulusan dalam UN).

y = Jumlah seluruh skor y / variabel y (aktivitas belajar siswa)

xy = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y⁵.

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 193

setelah harga "r" diperoleh, untuk mengetahui signifikansi atau tidak, maka dilanjutkan dengan uji signifikan korelasi dengan ketentuan H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Sedangkan rumus " t_{hitung} " adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y⁶.

Sedangkan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh pemahaman siswa tentang standarisasi nilai dalam UN terhadap aktivitas belajar siswa digunakan rumus *regresi linier* yang di kemukakan Riduwan, yaitu :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Persamaan untuk regresi adalah $\hat{Y} = a + b(x)$, dengan adanya pembuktian yang diperoleh dari regresi linier, maka dapat diketahui hasil hipotesis yang telah dirumuskan yaitu ada tidaknya pengaruh pemahaman siswa tentang standarisasi nilai kelulusan dalam Ujian Nasional terhadap aktivitas belajar siswa Kelas VIII dan IX MTsN I Model Palangka Raya.

⁶ I Made Putrawan, *Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990, h. 121



BAB IV
HASIL PENELITIAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya

Madrasah Tsanawiyah I Model Palangka Raya sebelumnya dikenal dengan nama Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun yang berdiri pada tahun 1961 dengan status swasta. Berdirinya Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun atas dasar kesepakatan para ulama dan tokoh masyarakat, karena mengingat bahwa sekolah lanjutan kejuruan agama tingkat pertama belum ada di Palangka Raya pada saat itu. Sehingga, pada 2 Agustus 1967 Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun tersebut telah didirikan.

Adapun yang menjadi kepala Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun tersebut adalah :

- a. Saifuddin D. Dana, pada tahun 1961-1962
- b. Darbi Zainullah, BA. pada tahun 1962-1967
- c. Abdurrahman DB. pada tahun 1967-1978

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 16 tahun 1978, pada tanggal 16 Maret 1978 Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya. Mengingat pada tahun 1977/1978 di Palangka Raya telah diresmikan satu Madrasah Tsanawiyah Negeri lagi yang terletak di Jl. Tjilik Riwut km 7. Maka berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA)

No. E/54/1998 tanggal 12 Maret 1998, Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya yang merupakan percontohan bagi Madrasah Tsanawiyah lain di Kalimantan Tengah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya terletak di Jl. Ais Nasution No. 3 dengan nomor induk : 21.1.62.71.01.001. Periodisasi Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya mulai tahun 1978 sampai sekarang sebagaimana di bawah ini:

- a. Abdurrahman DB, pada tahun 1978-1980
 - b. Drs. Alkaf Hidayat, pada tahun 1980-1985
 - c. Dra. Apong Atikah CH, pada tahun 1985-1986
 - d. Drs. Mudzakir Ma'ruf, Pebruari-Desember 1986
 - e. Drs. Yusran Hasani, pada tahun 1986-1987
 - f. Chobirun Zuhdi, BA, pada tahun 1987-1990
 - g. Drs. Ahmad Kusasi, pada tahun 1990-1993
 - h. Dra. Hj. Susilawaty, pada tahun 1993-2001
 - i. Drs. Rosidi, pada tahun 2001-2002
 - j. Mulyono, M.Pd, pada tahun 2002-2005
 - k. Drs. H. Tuaini, M.Ag, 12 Pebruari – sekarang.
2. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya terletak di Jl. Ais Nasution No. 3 Palangka Raya dengan perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Palangka Raya.
 - b. Sebelah barat berbatasan dengan Jl. AIS Nasution.
 - c. Sebelah utara berbatasan dengan Sekolah Menengah Negeri I Palangka Raya.
 - d. Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. RA. Kartini.
3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Pada Tahun Pelajaran 2006/2007 jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya seluruhnya berjumlah 44 orang yang terdiri dari 34 orang guru negeri dan 10 orang guru Honor. Data keadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

**DATA KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI I MODEL PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2006/2007**

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan	Gol/ Ruang	Status	Pendidikan
1	2	3	4	5	6	7
1	Drs. H. Tuani, M.Ag 150 259 002	L	Kepala Sekolah	III/d	PNS	S-2
2	M. Yusuf, BA 150 188 442	L	Ka. TU	III/c	PNS	SARMUD
3	Dra. Sri Herlina 150 258 591	P	Guru	IV/a	PNS	S-1 BK
4	Heli Normala, S.Pd 131 809 132	P	Guru	IV/a	PNS	S-1 B.INDO
5	Slamet Budi S, S.Pd 150 265 606	L	Guru	III/d	PNS	S-1 FIS
6	Supardi, S.Pd 150 265 606	L	Guru	III/d	PNS	S-1 B.ING
7	Drs. Misbakhul Munir 150 283 875	L	Guru	III/d	PNS	S-1 IPS
8	Kurniasih, S.Ag 150 290 771	P	Guru	III/c	PNS	S-1 PAI

9	Sugito, S.Pd 150 283 874	L	Guru	III/c	PNS	S-1 PPKN
10	Akh. Rumaidi, S.Ag 150 279 926	L	Guru	III/c	PNS	S-1 PAI
11	Riwut Shinta H, S.Pd 132 143 107	P	Guru	III/c	PNS	S-1 MAT
12	Yuli Suswati, S.Ag 150 296 005	P	Guru	III/c	PNS	S-1 PAI
13	Nurpaduaty 150 212 209	P	Plk. TU	III/b	PNS	SMEAN
14	Yuli Dwi Astuti, S.Pd 150 315 782	P	Guru	III/b	PNS	S-1 B.ING
15	Ervina, S.Pd 150 321 519	P	Guru	III/b	PNS	S-1 MAT
16	Sumarno, S.Pd 150 327 396	L	Guru	III/b	PNS	S-1 EKONOMI
17	Rus'ansyah, S.Ag 150 325 807	L	Guru	III/b	PNS	S-1 PAI
18	Jubaidah, S.Ag 150 327 390	P	Guru	III/b	PNS	S-1 B.ARAB
19	Tri Arfayanti, S.Pd 150 327 392	P	Guru	III/b	PNS	S-1 B.INDO
20	Sarkiah 150 233 353	P	Plk. TU	III/b	PNS	SMEAN
21	Nur Hapsyah 150 317 402	P	Guru	III/b	PNS	S-1 BIOLOGI
22	Titi Hartika, S.Pd 150 233 464	P	Guru	III/b	PNS	S-1 BK
23	Lilik Supatmi, S.Pd 150 326 014	P	Guru	III/b	PNS	S-1 FIS
24	Syaidah, S.Pd 150 356 512	P	Guru	III/a	PNS	S- B.INDO
25	Agus Widaryanto, S.Pd 150 356 437	L	Guru	III/a	PNS	S-1 EKONOMI
26	Suryanta, S.Pd 150 356 890	L	Guru	III/a	PNS	S-1 PPKN
27	Abdul Rahim, SS 150 356 451	L	Guru	III/a	PNS	S-1 B.ARAB
28	Eny Listyowati, S.Pd 150 356 891	P	Guru	III/a	PNS	S-1 MAT
29	Henny Yarti, S.Pd 150 356 508	P	Guru	III/a	PNS	S-1 B.ING
30	Rieka Darmawati, ST 150 356 892	P	Guru	III/a	PNS	S-1 TEK. KIMIA

31	Tri Murni H, S.Pd 150 356 512	P	Guru	III/a	PNS	S-1 BIOLOGI
32	Hayatun Nisa, S.Pd 150 356 438	P	Guru	III/a	PNS	S-1 B.INDO
33	Sri Wartini, S.Pd 150 356 439	P	Guru	III/a	PNS	S-1 KOPERASI
34	Aris Purnomo, S.Pd 150 356 450	L	Guru	III/a	PNS	S-1 BK
35	Sumarni 150 290 771	P	Plk. TU	III/a	PNS	SMEAN
36	Marina Danuaty, A.Md 150 377 434	P	Pusta- kawan	II/c	PNS	D-III PERPUS
37	Hendra Sucipto, S.PdI 150 356 503	L	Plk.TU	II/a	PNS	S-1 PAI
38	Ibrahim, S.PdI 150 290 504	L	Plk.TU	II/a	PNS	S-1 PAI
39	Rhery Prasetya, S.Pd	P	Guru		Honorar	S-1 B.ING
40	As'ari	L	Guru		Honorar	D-1 KOMPUTER
41	Syaidil Fadli, M.Hum	L	Guru		Honorar	S-2 FILSAFAT
42	Eko Al Fajar, S.PdI	L	Guru		Honorar	S-1 PAI
43	Ilis Sugianti, S.Pd	P	Guru		Honorar	S-1 PAI
44	Akh Alghifari, S.PdI	L	Guru		Honorar	S-1 PAI
45	M. Alfian F. Arifin	L	Guru		Honorar	D-2 TEHNIC
46	Suwarni	P	Guru		Honorar	SGO
47	Anne, S.Pd	P	Guru		Honorar	S-1 B.INDO
48	Rasno	L	Guru		Honorar	STM
49	Marison Saragih	L	Keber- sihan		Honorar	S-1 PEND
50	Redy Satria	L	Satpam Siang		Honorar	SMA
51	Kastanto	L	Satpam Malam		Honorar	SMK

Sumber : Dokumentasi MTsN I Model Palangka Raya Tahun 2006.

Dengan adanya jumlah guru yang memadai dengan jurusan yang sesuai akan membantu siswa dalam belajar, meskipun ada beberapa guru yang masih belum berijazah S1 tetapi sebagian besar sudah berijazah S1.

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya Tahun Pelajaran 2006/2007 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4

**DATA KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI I MODEL PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2006/2007**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII - 1	14	22	36
	VII - 2	21	15	36
	VII - 3	15	23	38
	VII - 4	19	19	38
	VII - 5	19	20	39
	VII - 6	19	19	38
2	VIII - 1	19	19	38
	VIII - 2	13	26	39
	VIII - 3	18	18	36
	VIII - 4	15	20	35
	VIII - 5	5	24	29
3	IX - 1	17	9	26
	IX - 2	13	21	34
	IX - 3	14	19	33
	IX - 4	10	24	34
	IX - 5	10	19	29
	Jumlah	241	317	558

Sumber : Dokumentasi MTsN I Model Palangka Raya Tahun 2006.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palangka Raya tahun pelajaran 2006/2007 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I MODEL
PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2006/2007**

No	Jenis Barang	Banyaknya	Kondisi			Ket
			B	R	RB	
1	2	3	4	5	6	7
I	Tanah persil untuk bangunan					
	Tanah seluruhnya	9.516 m ²	-	-	-	
	a. Bangunan	2.800 m ²	-	-	-	
	b. Halaman	2.100 m ²	-	-	-	
	c. Lapangan Olah Raga	300 m ²	-	-	-	
	d. Kebun	-	-	-	-	
	e. Lain-Lain	4.316 m ²	-	-	-	
II	Bangunan Gedung					
	a. Ruang Kelas	1.775 m ²	14	-	-	
	b. Ruang Perpustakaan	100 m ²	1	-	-	
	c. Ruang Kepala Madrasah	44 m ²	1	-	-	
	d. Ruang Guru	60 m ²	1	-	-	
	e. Ruang BPK	40 m ²	1	-	-	
	f. Ruang Tata Usaha	40 m ²	1	-	-	
	g. Ruang Lap. IPA	100 m ²	1	-	-	
	h. Ruang Lap. Bahasa	100 m ²	1	-	-	
	i. Ruang Komputer	120 m ²	1	-	-	
	j. Gudang	10 m ²	1	-	-	
	k. Aula	220 m ²	1	-	-	
	l. Mushalla	100 m ²	1	-	-	
	m. WC Guru	4 m ²	1	-	-	
	n. WC Siswa	3 m ²	8	-	-	
III	Alat Kantor dan Rumah Tangga					
	a. Mesin tik manual standar	3	2	1	-	
	b. Mesin tik manual portable	1	1	-	-	
	c. Mesin Stensil	2	1	-	1	
	d. Komputer	4	1	1	1	
	e. Timbangan beras	1	1	-	-	
	f. Papan data Movietech					
	g. Mimbar/podium	1	1	-	-	
	h. Kamera/tustel besar Yasica	1	-	1	-	
	i. Kamera kecil Ricoh	1	-	1	-	
	j. Pompa air	2	2	-	-	
	k. Alat pengisap debu	1	1	-	-	

1	2	3	4	5	6	7
	l. Gerobak sampah	1	1	-	-	
	m. Lemari obat	1	1	-	-	
	n. Feeling Cabinet	1	-	11	-	
	o. Rak arsip	1	-	1	-	
	p. Lemari besi	2	1	-	1	
	q. Meja kayu siswa	531	400	131	-	
	r. Kursi plastik siswa	65	65	-	-	
	s. Kursi kayu siswa	466	100	-	-	
	t. Kuris kayu guru/pegawai	50	50	-	-	
	u. Meja kayu guru/pegawai	49	49	-	-	
	v. Meja Biro	2	2	-	-	
	w. Kursi Biro	3	-	3	-	
	x. Kursi Putar	2	1	-	1	
	y. Kursi Tamu	2	1	1	2	
	z. Kursi Busa Besi Aula	10	10	-	-	
IV	Alat Pembersih					
	a. Alat Pemotong Rumput	1	-	-	1	
	b. Alat Penyedot Debu	1	1	-	-	
V	Alat Pendingin					
	a. Kipas Angin Besar/Gantung	3	1	1	1	
	b. Kipas Angin Kecil	2	-	-	2	
VI	Alat Komunikasi/Informasi					
	a. Mikrofon	2	2	-	-	
	b. Radio Casset	2	1	-	1	
	c. Telepon	2	2	-	-	
	d. Pararel Telepon	1	-	1	-	
	e. Megaphone	1	1	-	-	
	f. Video Casset Recorder	1	1	-	-	
	g. Televisi 17 Inch	1	1	-	-	
	h. Televisi 20 Inch	1	1	-	-	
	i. Reserdes	1	1	-	-	
	j. Mixer	1	1	-	-	
	k. Power	1	1	-	-	
	l. Micropon Warles	4	4	-	-	
	m. Micropon Sart	2	2	-	-	
	n. Aqua liser	1	1	-	-	
	o. TV 14 Inch Sanyo	1	1	-	-	

1	2	3	4	5	6	7
VII	Alat Laboratorium Komputer					
	a. Komputer	12	-	19	31	
	b. Stapol merah	8	8	-	-	
	c. Stapol hitam	4	4	-	-	
	d. Stapol putih	1	1	-	-	
	e. OHP	1	-	1	-	
	f. Layar OHP	2	1	1	-	
	g. Meja komputer	12	12	-	-	
	h. Meja biasa	7	7	-	-	
	i. Papan tulis/white board	2	2	-	-	
	j. Kursi plastik	15	15	-	-	
	k. Kipas angin gantung	1	1	-	-	
	l. Printer	3	2	-	1	
	m. Skinner	1	1	-	-	
	n. Dispenser	1	1	-	-	
	o. Telepon	1	1	-	-	
	p. Tustel digital	1	1	-	-	
	q. Modem eksternal	1	1	-	-	
	r. Wireless tanpa kabel	1	1	-	-	
	s. Kursi putar	2	-	2	-	
VIII	Alat Laboratorium IPA					
	a. Meja praktek panjang	10	10	-	-	
	b. Kursi biasa	30	30	-	-	
	c. Kursi bulat	20	20	-	-	
	d. Lemari kaca	2	2	-	-	
	e. Lemari kecil	2	2	-	-	
	f. Lemari rak	4	4	-	-	
	g. Lambang garuda	2	2	-	-	
	h. Alat peraga biologi	2	2	-	-	
	i. Alat peraga fisika	1	1	-	-	
	j. Mesin air	1	1	-	-	
	k. Mikroskop	1	1	-	-	
IX	Perpustakaan					
	a. Meja kayu/biasa	3	3	-	-	
	b. Meja panjang	1	1	-	-	
	c. Kursi plastik	17	17	-	-	
	d. Rak buku	7	7	-	-	
	e. Meja baca	8	8	-	-	
	f. Rak majalah	1	-	1	-	
	g. Rak arsip kartu	1	1	-	-	
	h. Meja resepsionis	1	1	-	-	

1	2	3	4	5	6	7
	i. Almari katalog	2	2	-	-	
	j. Kipas angin gantung	2	-	-	1	
	k. Globe	12	12	-	-	
	l. Jam dinding	1	1	-	-	
	m. Gambar presiden/wakil	1	1	-	-	
X	Mushalla					
	a. Lemari Qur'an	1	1	-	-	
	b. Rak buku	1	1	-	-	
	c. Podium besar	1	1	-	-	
	d. Podium kecil	1	1	-	-	
	e. Kotak amal	1	1	-	-	
	f. Microphone	2	1	-	1	
	g. Pengeras suara	1	1	-	-	
	h. Jam dinding	1	1	-	-	
	i. Sajadah panjang	7	7	-	-	
	j. Ambal besar	5	5	-	-	
	k. Ambal kecil	1	1	-	-	
	l. Kipas angin gantung	1	-	-	-	
	m. Miniatur Ka'bah	1	1	-	-	
XI	Laboratorium Bahasa	1	1	-	-	
	a. Tabung pemadam api	1	1	-	-	
	b. White board	1	1	-	-	
	c. Peta Asean	3	3	-	-	
	d. Meja kerja kayu ½ biro	2	2	-	-	
	e. Meja guru keterampilan	1	1	-	-	
	f. Meja praktek guru	20	20	-	-	
	g. Meja praktek siswa	1	1	-	-	
	h. Kursi putar	20	20	-	-	
	i. Kursi praktek siswa	6	6	-	-	
	j. Kursi kayu	1	1	-	-	
	k. Jam dinding	2	2	-	-	
	l. AC	1	1	-	-	
	m. Televisi 21 Inch	1	1	-	-	
	n. Video casset	1	1	-	-	
	o. Tape recorder	21	21	1	-	
	p. Loud spiker telinga	1	-	-	-	
	q. Wareless	1	1	-	-	
	r. Stabilisator	1	1	-	-	
	s. Karpet	1	1	-	-	
	t. Casset suara	1	1	1	-	
	u. Alat pengisap debu	1	-	-	-	

1	2	3	4	5	6	7
	v. Monitor Samsung (2004)	1	-	-	-	
	w. Microphone TOA (2004)	1	1	-	-	
	x. Speaker salon (2004)	6	-	-	-	
	y. Bak sampah	10	-	10	-	
	z. Komputer Pentium IV	3	-	-	-	
	aa. Komputer Pentium III	1	-	-	-	
	bb. Printer Epson	1	-	-	-	
	cc. Kursi tamu	1	-	-	-	
	dd. Travo 500 v	4	-	-	-	
	ee. Mos Ps	5	-	-	-	
	ff. Papan data	3	-	-	-	

Sumber : Dokumentasi MTsN I Model Palangka Raya Tahun 2006.

Dari data di atas diketahui sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya. Dengan adanya prasarana yang memadai akan memudahkan dalam belajar.

B. Penyajian Data dan Analisis Variabel

1. Pemahaman Siswa Tentang Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Ujian Nasional

a. Pemahaman siswa tentang ujian nasional yang mengacu pada sistem standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional tahun 2006

Berdasarkan keterangan yang diperoleh melalui angket diketahui bahwa pemahaman siswa tentang ujian nasional yang mengacu pada sistem standarisasi nasional nilai kelulusan tahun 2006 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6

**PEMAHAMAN SISWA TENTANG STANDARISASI
NASIONAL NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Memiliki pemahaman yang positif	67 – 99	26	78,79
2.	Memiliki pemahaman biasa saja	34 – 66	1	3,03
3.	Memiliki pemahaman negatif	1 – 33	6	18,18
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar 26 orang (78,79%) memiliki pemahaman yang positif artinya siswa memahami bahwa adanya Ujian Nasional tidak membuat mereka frustrasi, yang menanggapi biasa saja sebanyak 1 orang (3,03%) sedangkan yang memiliki pemahaman negatif 6 orang (18,18%). Negatif yang dimaksud artinya dengan adanya standarisasi nasional membuat siswa bertambah beban belajar sehingga siswa frustrasi.

- b. Pemahaman siswa tentang tujuan standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional tahun 2006.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa pemahaman siswa tentang tujuan standarisasi nasional ujian nasional dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7

**PEMAHAMAN SISWA TENTANG TUJUAN STANDARISASI
NASIONAL NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL
TAHUN 2006**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa dapat menyebutkan > 2 tujuan	67 – 99	18	54,55
2.	Siswa dapat menyebutkan 1-2 tujuan	34 – 66	10	30,30
3.	Siswa tidak dapat menyebutkan	1 – 33	5	15,15
Jumlah			33	100

Tabel di atas diketahui tingkat pemahaman siswa tentang tujuan ujian nasional dengan frekuensi 18 orang (54,55%) dapat menyebutkan lebih dari dua tujuan yaitu merangsang kegiatan siswa untuk belajar lebih rajin, sebagai penentuan kelulusan dan mengetahui taraf kemampuan siswa, 10 orang (30,30%) dapat menyebutkan 1-2 tujuan dan hanya 5 orang (15,15%) yang tidak dapat menyebutkan. Hal ini menggambarkan siswa cukup mengerti tujuan sesungguhnya dari Ujian Nasional itu.

- c. Pemahaman siswa tentang besaran standar minimal nilai kelulusan Ujian Nasional tahun 2006.

Pemahaman siswa tentang besaran standar minimal nilai kelulusan ujian nasional artinya pemahaman siswa mengenai berapa nilai paling rendah untuk mata pelajaran Matematika, B. Indonesia dan B. Inggris yang harus dicapai oleh siswa agar bisa lulus dalam

Ujian Nasional, untuk mengetahui dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8

**PEMAHAMAN SISWA TENTANG BESARAN STANDAR
MINIMAL NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL
TAHUN 2006**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa mengetahui secara lengkap	67 – 99	15	45,45
2.	Siswa mengetahui tetapi tidak lengkap	34 – 66	18	54,55
3.	Siswa tidak mengetahui	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada siswa yang tidak mengetahui besaran standar minimal nilai kelulusan ujian nasional. Semuanya mengetahui meskipun ada yang tidak lengkap sebanyak 18 orang (54,55%), tidak lengkap karena siswa hanya mengetahui untuk mata pelajaran Matematika saja, ada juga yang menyebutkan besaran standar 4,26 hanya untuk B. Indonesia dan B. Inggris, sedangkan Matematika tidak mengetahui, dan sisanya 15 orang (45,45%) mengetahui secara lengkap. Besaran standar minimal 4,26 adalah untuk 3 mata pelajaran yaitu Matematika, B. Indonesia dan B. Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang besaran standar minimal nilai kelulusan Ujian Nasional tahun 2006 sangat baik.

- d. Pemahaman siswa tentang besaran standar rata-rata minimal nilai kelulusan Ujian Nasional tahun 2006.

Standar rata-rata yang dimaksudkan hal ini adalah perolehan nilai rata-rata siswa yang diperoleh dari 3 mata pelajaran yang dibagi dengan 3 yang nantinya harus didapatkan nilai standar yang besarnya 4,51. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang besaran standar rata-rata minimal dalam Ujian Nasional tahun 2006 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 9

PEMAHAMAN SISWA TENTANG BESARAN STANDAR RATA-RATA MINIMAL UJIAN NASIONAL TAHUN 2006

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa mengetahui secara jelas	67 – 99	11	33,33
2.	Siswa mengetahui tetapi tidak bisa menjelaskan	34 – 66	15	45,45
3.	Siswa tidak mengetahui	1 – 33	7	21,21
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat diperoleh gambaran bahwa besaran standar rata-rata minimal dalam Ujian Nasional tahun 2006 hanya 11 orang saja yang mengetahui secara jelas baik besaran standar rata-rata maupun apa sesungguhnya besaran standar itu, sedangkan 15 orang hanya mengetahui besaran standar rata-ratanya yaitu 4,51 tetapi tidak mengetahui apa itu besaran standar rata-rata, dan 7 orang tidak mengetahui sama sekali baik besarnya maupun apa sebenarnya nilai rata-rata.

Hal ini menunjukkan bahwa standar rata-rata hanya diketahui oleh anak-anak tertentu saja. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap arti besaran standar tidak penting, yang penting mereka dapat lulus saja.

- e. Pemahaman siswa tentang standar nilai kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran B. Inggris dalam Ujian Nasional tahun 2006.

Dari angket yang sudah disebarkan kepada siswa diperoleh keterangan bahwa pemahaman siswa tentang standar nilai kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran B. Inggris dalam ujian nasional tahun 2006 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 10

**PEMAHAMAN SISWA TENTANG STANDAR NILAI
KELULUSAN 4,26 UNTUK MATA PELAJARAN B.INGGRIS
DALAM UJIAN NASIONAL TAHUN 2006**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	67 – 99	6	18,18
2.	Sedang	34 – 66	22	66,67
3.	Tinggi	1 – 33	5	15,15
Jumlah			33	100

Penjelasan dari tabel di atas adalah bahwa standar nilai kelulusan minimal 4,26 untuk pelajaran B. Inggris dalam Ujian Nasional tahun 2006 menurut 6 orang (18,18%) masih rendah, 22 orang (66,67%) menganggap sedang dan hanya 5 orang (15,15%) yang menganggap angka tersebut tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mereka yang menganggap nilai 4,26 masih rendah karena mereka menyukai pelajaran B. Inggris dan tidak masalah dengan pelajaran itu, selain itu mereka juga mengikuti les di luar sekolah. Sedangkan mereka yang merasa sedang karena mereka menganggap pelajaran B. Inggris adalah pelajaran biasa yang tidak perlu ditakuti, sedangkan yang merasa nilai 4,26 tinggi, hal itu disebabkan karena mereka tidak suka belajar B. Inggris dan mereka menganggap B. Inggris sulit untuk dipelajari.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang standar nilai kelulusan untuk mata pelajaran B. Inggris dalam Ujian Nasional tahun 2006 tergolong cukup.

- f. Pemahaman siswa tentang standar nilai kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran B. Indonesia dalam Ujian Nasional tahun 2006.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh melalui angket bahwa pemahaman siswa tentang standar nilai kelulusan 4,26 untuk mata pelajaran B. Indonesia dalam ujian nasional dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 11

**PEMAHAMAN SISWA TENTANG STANDAR NILAI
MINIMAL 4,26 MATA PELAJARAN B.INDONESIA
DALAM UJIAN NASIONAL TAHUN 2006**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	67 – 99	9	27,27
2.	Sedang	34 – 66	20	60,61
3.	Tinggi	1 – 33	4	12,12
Jumlah			33	100

Di atas dapat dijelaskan bahwa standar minimal nilai kelulusan 4,26 untuk pelajaran B. Indonesia dianggap rendah menurut 9 siswa (27,27%), 20 siswa (60,61%) menganggap sedang dan 5 siswa (12,12%) menganggap standar 4,26 masih tinggi.

Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa merasa biasa saja dengan pelajaran B. Indonesia, mereka beranggapan kalau pelajaran B. Indonesia itu adalah pelajaran yang sudah diajarkan sejak SD sehingga nilai minimal 4,26 untuk pelajaran B. Indonesia dianggap hal yang wajar dan tidak terlalu tinggi.

- g. Pemahaman siswa tentang standar nilai kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran Matematika dalam Ujian Nasional tahun 2006.

Melalui angket yang disebar diperoleh keterangan bahwa pemahaman siswa tentang standar nilai kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran matematika dalam Ujian Nasional tahun 2006 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 12

**PEMAHAMAN SISWA TENTANG STANDAR NILAI
KELULUSAN MINIMAL 4,26 UNTUK MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DALAM UJIAN NASIONAL TAHUN 2006**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	67 – 99	4	12,12
2.	Sedang	34 – 66	19	57,58
3.	Tinggi	1 – 33	10	30,30
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa standar minimal nilai kelulusan 4,26 untuk pelajaran Matematika dianggap rendah oleh 4 siswa (12,12%), 19 siswa (57,58%) menganggap sedang artinya pelajaran Matematika meskipun banyak rumus kalau sering latihan akan terasa biasa saja sehingga nilai 4,26 dianggap sedang saja dan 10 siswa (30,30%) menganggap standar tersebut masih tinggi. Hal ini karena ada anggapan dari siswa bahwa pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sangat sulit, kesulitan terjadi dikarenakan siswa kurang suka dengan pelajaran yang berhubungan angka, apalagi untuk Matematika banyak rumus-rumus yang saling berkaitan yang harus dihapal.

- h. Pemahaman siswa tentang standar nilai rata-rata kelulusan minimal 4,51 yang ditetapkan dalam Ujian Nasional tahun 2006.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh melalui data angket bahwa pemahaman siswa tentang standar nilai rata-rata kelulusan minimal 4,51 yang ditetapkan dalam Ujian Nasional tahun 2006 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 13

PEMAHAMAN SISWA TENTANG STANDAR NILAI RATA-RATA KELULUSAN MINIMAL 4,51 YANG DITETAPKAN DALAM UJIAN NASIONAL TAHUN 2006

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	67 – 99	2	6,06
2.	Sedang	34 – 66	14	42,42
3.	Tinggi	1 – 33	17	51,52
Jumlah			33	100

Tabel di atas dapat menjelaskan bahwa dari 33 siswa (100%) ditemukan 2 siswa (6,06%) memahami bahwa standar nilai rata-rata kelulusan minimal 4,51 dalam Ujian Nasional tahun 2006 itu rendah, 14 siswa (42,42%) memahami standar tersebut sedang dan 17 siswa (51,52%) memahami dengan standar tersebut dianggap masih tinggi.

Keadaan ini menggambarkan bahwasanya siswa kurang siap dengan adanya nilai rata-rata 4,51. Karena nilai itu bukan nilai yang mudah untuk dicapai, meskipun nilai maksimal mencapai 4,25 tetapi kalau nilai rata-rata 4,51 tidak dapat dicapai, maka mereka dianggap tidak lulus. Hal ini yang membuat mereka memahami bahwasanya nilai 4,51 masih sangat tinggi.

- i. Pemahaman siswa untuk mencapai standar nilai kelulusan minimal mata pelajaran B. Inggris dalam Ujian Nasional tahun 2006.

Berdasarkan angket bahwa pemahaman siswa untuk mencapai standar nilai kelulusan minimal mata pelajaran B. Inggris dalam Ujian Nasional tahun 2006 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 14

**PEMAHAMAN SISWA UNTUK MENCAPAI STANDAR NILAI
KELULUSAN MINIMAL MATA PELAJARAN B. INGGRIS
DALAM UJIAN NASIONAL TAHUN 2006**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sulit/berat dan berusaha maksimal	67 – 99	25	75,76
2.	Sulit tapi bisa diusahakan	34 – 66	8	24,24
3.	Sulit dan pasrah dengan keadaan	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan pemahaman siswa untuk mencapai standar nilai kelulusan minimal mata pelajaran B. Inggris dalam UN tahun 2006 dari 33 siswa (100%) ditemukan 25 siswa (75,76%) memahaminya sulit/berat tetapi mereka berusaha maksimal untuk mencapainya, 8 siswa (24,24%) memahaminya sulit/berat namun akan berusaha tetapi tidak terlalu maksimal dan tidak ditemukan siswa yang hanya pasrah dengan keadaan, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki usaha yang keras untuk mencapai standar nilai kelulusan minimal untuk mata pelajaran B. Inggris.

- j. Pemahaman siswa untuk mencapai standar nilai kelulusan minimal mata pelajaran B. Indonesia dalam Ujian Nasional tahun 2006.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Pemahaman siswa untuk mencapai standar nilai kelulusan minimal

mata pelajaran B. Indonesia dalam UN tahun 2006 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 15

PEMAHAMAN SISWA UNTUK MENCAPAI STANDAR NILAI KELULUSAN MINIMAL MATA PELAJARAN B. INDONESIA DALAM UJIAN NASIONAL TAHUN 2006

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sulit/berat dan berusaha maksimal	67 – 99	24	72,73
2.	Sulit tapi bisa diusahakan	34 – 66	9	27,27
3.	Sulit dan pasrah dengan keadaan	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Pemahaman siswa untuk mencapai standar nilai kelulusan minimal mata pelajaran B. Indonesia dalam Ujian Nasional tahun 2006 dari 33 siswa ditemukan 24 siswa (72,73%) memahami sulit/kurang namun akan berusaha maksimal, 9 siswa (27,73%) memahami sulit namun akan berusaha meskipun tidak maksimal, dan tidak ditemukan siswa yang hanya pasrah dengan keadaan. Hal ini menunjukkan keinginan yang kuat dari siswa untuk mencapai nilai tersebut sehingga usaha yang maksimal harus dilakukan. Karena pelajaran B. Indonesia adalah pelajaran tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga merupakan bahasa ibu, jadi sesulit apapun akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai standar nilai kelulusan mata pelajaran B. Indonesia.

- k. Pemahaman siswa untuk mencapai standar nilai atau kelulusan minimal mata pelajaran matematika dalam Ujian Nasional tahun 2006.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Pemahaman siswa untuk mencapai standar nilai atau kelulusan minimal mata pelajaran matematika dalam Ujian Nasional tahun 2006 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 16

PEMAHAMAN SISWA UNTUK MENCAPAI STANDAR NILAI ATAU KELULUSAN MINIMAL MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM UJIAN NASIONAL TAHUN 2006

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sulit/berat dan berusaha maksimal	67 – 99	19	57,58
2.	Sulit tapi bisa diusahakan	34 – 66	14	42,42
3.	Sulit dan pasrah dengan keadaan	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan pemahaman siswa untuk mencapai standar nilai kelulusan minimal mata pelajaran matematika dalam Ujian Nasional tahun 2006 dari 33 siswa ditemukan 19 siswa (57,58%) memahami standar tersebut sulit/berat untuk dicapai tetapi mereka akan berusaha maksimal dengan mengikuti les baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan 14 siswa (42,42 %) memahami sulit dan mereka juga akan berusaha meskipun hanya sekedaranya yaitu hanya mengikuti les yang diadakan sekolah saja dan tidak maksimal serta

tidak ditemukan siswa yang hanya pasrah dengan keadaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa memiliki usaha yang baik dan tidak hanya pasrah sehingga nilai standar tersebut dapat dicapainya.

1. Pemahaman siswa untuk mencapai standar nilai rata kelulusan minimal dalam Ujian Nasional tahun 2006.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Pemahaman siswa untuk mencapai standar nilai rata kelulusan minimal dalam Ujian Nasional tahun 2006 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 17

**PEMAHAMAN SISWA UNTUK MENCAPAI STANDAR NILAI
RATA KELULUSAN MINIMAL DALAM UJIAN
NASIONAL TAHUN 2006**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sulit/berat dan berusaha maksimal	67 – 99	21	63,63
2.	Sulit tapi bisa diusahakan	34 – 66	11	33,33
3.	Sulit dan membuat frustrasi	1 – 33	1	3,03
Jumlah			33	100

Keterangan yang didapat dari tabel di atas adalah bahwa dari 33 siswa (100%) ditemukan 21 siswa (63,63%) memahami pencapaian standar nilai rata-rata kelulusan minimal dalam Ujian Nasional tahun 2006 itu sulit/berat namun mereka berusaha maksimal, 11 siswa (33,33 %) memahaminya sulit/berat dan mereka juga berusaha

meskipun tidak maksimal dan hanya 1 siswa (3,03%) yang memahaminya sulit dan membuatnya frustrasi. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata 4,51 masih dianggap beban yang sangat berat dan membebani mereka tetapi meskipun begitu mereka akan berusaha semaksimal mungkin. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk meraih nilai tersebut, diantaranya mempersiapkan diri dengan mengikuti les di sekolah maupun les yang ada di luar kelas.

- m. Pemahaman siswa tentang naiknya standar nilai kelulusan minimal untuk mata pelajaran B. Inggris dalam Ujian Nasional tahun 2006.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Pemahaman siswa tentang naiknya standar nilai kelulusan minimal untuk mata pelajaran B. Inggris dalam Ujian Nasional tahun 2006 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 18

**PEMAHAMAN SISWA TENTANG NAIKNYA STANDAR NILAI
KELULUSAN MINIMAL UNTUK MATA PELAJARAN
B. INGGRIS DALAM UJIAN NASIONAL TAHUN 2006**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Menambah motivasi belajar	67 – 99	15	45,45
2.	Kalau bisa tidak usah dinaikan dulu	34 – 66	15	45,45
3.	Beban belajar bertambah dan membuat frustrasi	1 – 33	3	9,09
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan pemahaman siswa tentang naiknya standar nilai kelulusan minimal untuk mata pelajaran B. Inggris dalam Ujian Nasional tahun 2006 dari 33 siswa (100%) ditemukan 15 siswa (45,45) memahami dengan naiknya standar nilai kelulusan minimal akan menambah motivasi belajar mereka, 15 siswa (45,45%) memahami dengan standar yang ada dianggap sudah cukup dan kalau bisa tidak perlu dinaikan karena untuk mencapai yang ada saja harus bekerja keras dan berusaha maksimal dan 3 siswa (9,09%) memahami dengan naiknya standar nilai kelulusan minimal untuk mata pelajaran B. Inggris beban belajar bertambah berat dan membuat mereka frustrasi. Namun pada garis besarnya naiknya nilai kelulusan untuk mata pelajaran B. Inggris bukan merupakan hal yang menyulitkan mereka, kenaikan standar nilai kelulusan minimal tentunya akan dibarengi dengan bertambahnya frekuensi belajar.

- n. Pemahaman siswa tentang naiknya standar nilai kelulusan minimal untuk mata ujian B. Indonesia dalam Ujian Nasional tahun 2006.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Pemahaman siswa tentang naiknya standar nilai kelulusan minimal untuk mata ujian B. Indonesia dalam Ujian Nasional tahun 2006 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 19

**PEMAHAMAN SISWA TENTANG NAIKNYA STANDAR NILAI
KELULUSAN MINIMAL UNTUK MATA UJIAN B. INDONESIA
DALAM UJIAN NASIONAL TAHUN 2006**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Menambah motivasi belajar	67 – 99	18	54,55
2.	Kalau bisa tidak usah dinaikan dulu	34 – 66	13	39,39
3.	Beban belajar bertambah dan membuat frustrasi	1 – 33	2	6,06
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, pemahaman siswa tentang naiknya standar nilai kelulusan minimal untuk mata pelajaran B. Indonesia dalam Ujian Nasional tahun 2006 dari 33 siswa (100%) ditemukan 18 siswa (54,55%) memahami dengan naiknya standar nilai kelulusan minimal untuk mata ujian B. Indonesia akan menambah motivasi belajar mereka, 13 siswa (39,39%) memahami standar yang ada sudah cukup sehingga tak perlu dinaikan dulu, dan hanya 2 siswa (6,06 %) yang memahami dengan naiknya standar akan menambah belajar semakin berat dan membuat frustrasi.

Berdasarkan tabel distribusi dapat disimpulkan bahwa standar nilai kelulusan minimal untuk B. Indonesia akan menambah motivasi belajar mereka dan kenaikan tidak menjadikan kendala bagi mereka, meskipun ada beberapa siswa yang menganggap kenaikan standar nilai kelulusan minimal untuk pelajaran B. Indonesia menambah frustrasi atau stress.

- o. Pemahaman siswa tentang naiknya standar nilai kelulusan minimal untuk mata ujian matematika dalam Ujian Nasional tahun 2006.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Pemahaman siswa tentang naiknya standar nilai kelulusan minimal untuk mata ujian matematika dalam Ujian Nasional tahun 2006 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 20

PEMAHAMAN SISWA TENTANG NAIKNYA STANDAR NILAI KELULUSAN MINIMAL UNTUK MATA UJIAN MATEMATIKA DALAM UJIAN NASIONAL TAHUN 2006

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Menambah motivasi belajar	67 – 99	14	42,42
2.	Kalau bisa tidak usah dinaikan dulu	34 – 66	11	33,33
3.	Beban belajar bertambah dan membuat frustrasi	1 – 33	8	24,24
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, pemahaman siswa tentang naiknya standar nilai kelulusan minimal untuk mata pelajaran matematika dalam Ujian Nasional tahun 2006 dari 33 siswa (100%) ditemukan 14 siswa (42,42%) menganggap naiknya standar nilai kelulusan minimal untuk mata pelajaran matematika akan menambah motivasi belajar mereka, 11 siswa (33,33%) memahami standar yang ada dinilai sudah cukup sehingga tak perlu dinaikan dulu, dan 8 siswa (24,24%) memahaminya hal tersebut akan menambah beban belajar dan membuat frustrasi.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan membawa pengaruh baik siswa-siswi karena dengan naiknya standar, motivasi belajar akan semakin terpacu, meskipun ada sebagian yang frustrasi.

- p. Pemahaman siswa tentang naiknya standar nilai rata-rata kelulusan minimal yang diterapkan dalam Ujian Nasional tahun 2006.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Pemahaman siswa tentang naiknya standar nilai rata-rata kelulusan minimal yang diterapkan dalam Ujian Nasional tahun 2006 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 21

PEMAHAMAN SISWA TENTANG NAIKNYA STANDAR NILAI RATA-RATA KELULUSAN MINIMAL YANG DITERAPKAN DALAM UJIAN NASIONAL TAHUN 2006

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Menambah motivasi belajar	67 – 99	13	39,39
2.	Kalau bisa tidak usah dinaikkan dulu	34 – 66	17	51,52
3.	Bukan belajar bertambah dan membuat frustrasi	1 – 33	3	9,09
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa kemungkinan naiknya standar nilai rata-rata kelulusan minimal yang diterapkan dalam Ujian Nasional menurut 13 siswa (39,39%) hal itu dapat menambah motivasi belajarnya, 17 (51,52%) memahami bahwa standar itu dianggap sudah cukup dan tidak perlu dinaikkan dulu. Dan 3 siswa

(9,09%) memahami dengan naiknya standar rata-rata minimal menambah beban belajarnya dan membuat frustrasi. Ini menunjukkan pemahaman yang cukup positif meskipun hanya 13 siswa yang menganggap bahwa kenaikan standar dapat menambah motivasi belajar.

Selanjutnya untuk skor rata-rata pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional adalah :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x : Mean yang kita cari

$\sum X$: Jumlah skor (nilai-nilai) yang ada

N : Number of cases (banyaknya skor itu sendiri)¹

Sehingga rata-rata pemahaman siswa adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1224}{33} \\ &= 37,1 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas tingkat pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional diklasifikasikan dalam kategori baik dengan skor 37,1 berada dalam interval 33-48.

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 78

Tabel 23

**PENGLASIFIKASIAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG
STANDARISASI NASIONAL NILAI KELULUSAN
UJIAN NASIONAL TAHUN 2006**

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Kategori Baik	33 – 48	28	84,85 %
Kategori Sedang	17 – 32	5	15,15 %
Kategori Kurang	0 – 16	0	0 %
		33	100 %

2. Aktivitas Belajar Siswa

- a. Aktivitas belajar siswa memperhatikan materi pelajaran B. Inggris yang diujikan di kelas.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh melalui angket bahwa Aktivitas belajar siswa memperhatikan materi pelajaran B. Inggris yang diujikan di kelas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 24

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA MEMPERHATIKAN MATERI
PELAJARAN B. INGGRIS YANG DIAJARKAN DI KELAS**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Memperhatikan semua materi pelajaran dengan sungguh-sungguh	67 – 99	25	75,76
2.	Memperhatikan materi yang penting saja	34 – 66	7	21,21
3.	Memperhatikan sekedarnya saja	1 – 33	1	3,03
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa memperhatikan materi pelajaran B. Inggris yang diajarkan di kelas diperhatikan sungguh-sungguh oleh sebagian besar siswa (25 orang) karena mereka mempunyai keinginan agar mencapai nilai yang maksimal saat Ujian Nasional, 7 orang siswa (21,21%) hanya memperhatikan yang penting saja karena yang penting bagi mereka adalah lulus meskipun dengan nilai pas-pasan dan 1 orang (3,03%) memperhatikannya sekedarnya saja, karena dia memang lemah menerima pelajaran B. Inggris sehingga jika ia terlalu serius maka akan menambah beban pikirannya, tetapi meskipun begitu rata-rata aktivitas belajar siswa sangat baik.

- b. Aktivitas belajar siswa memperhatikan materi pelajaran B. Indonesia yang diajarkan di kelas.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas belajar siswa memperhatikan materi pelajaran B. Indonesia yang diajarkan di kelas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 25

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA MEMPERHATIKAN MATERI
PELAJARAN B. INDONESIA YANG DIAJARKAN DI KELAS**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Memperhatikan semua materi pelajaran dengan sungguh-sungguh	67 – 99	26	78,79
2.	Memperhatikan materi yang penting saja	34 – 66	7	21,21
3.	Memperhatikan sekedaranya saja	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Keterangan yang diperoleh dari tabel bahwasanya aktivitas siswa memperhatikan materi pelajaran B. Indonesia yang diajarkan di kelas secara sungguh-sungguh sebanyak 26 siswa (78,79%), dan memperhatikan materi yang penting saja hanya 7 orang siswa (21,21 %) dan dari 33 siswa tidak ditemukan siswa yang hanya sekedaranya saja memperhatikan. Ini membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa memperhatikan mata pelajaran B. Indonesia yang diajarkan di kelas berada dalam klasifikasi sangat baik.

- c. Aktivitas belajar siswa memperhatikan materi pelajaran matematika yang diajarkan di kelas.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa pemahaman siswa tentang standarisasi nasional Ujian Nasional dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 26

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA MEMPERHATIKAN MATERI
PELAJARAN MATEMATIKA YANG DIAJARKAN DI KELAS**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Memperhatikan semua materi pelajaran dengan sungguh-sungguh	67 – 99	28	84,85
2.	Memperhatikan materi yang penting saja	34 – 66	5	15,15
3.	Memperhatikan sekedarnya saja	1 – 33	-	-
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan aktivitas siswa memperhatikan materi pelajaran Matematika yang diajarkan di kelas secara sungguh-sungguh berada dalam kualifikasi sangat baik, karena dari 33 siswa, 28 siswa memperhatikan semua materi pelajaran dengan sungguh-sungguh, 5 orang siswa (15,15%) memperhatikan materi yang penting saja dan hanya 1 yang memperhatikannya sekedarnya saja.

d. Aktivitas siswa mencatat materi pelajaran B. Inggris

Keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa pemahaman siswa tentang standarisasi nasional ujian nasional dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 27

**AKTIVITAS SISWA MENCATAT MATERI
PELAJARAN B. INGGRIS**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa mencatat lebih dari 75 %	67 – 99	14	42,42
2.	Siswa mencatat antara 50 %- 75 %	34 – 66	16	48,48
3.	Siswa mencatat kurang dari 50 %	1 – 33	3	9,09
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas ditemukan 14 siswa (42,42%) siswa yang mencatat materi pelajaran B. Inggris yang diajarkan di kelas diperhatikan sungguh-sungguh oleh sebagian besar siswa (25 orang), 7 orang siswa (21,21%) hanya memperhatikan yang penting saja dan 1 orang (3,03%) memperhatikannya sekedarnya saja.

Keterangan di atas menggambarkan bahwasanya pelajaran B. Inggris merupakan hal yang perlu latihan dengan percakapan juga harus dengan catatan, karena dengan catatan akan lebih memudahkan mereka dalam belajar, dalam hal ini masuk dalam kategori sedang-sedang saja.

- e. Aktivitas siswa mencatat materi pelajaran Bahasa Indonesia yang penting.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas siswa mencatat materi pelajaran Bahasa Indonesia yang penting dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 28

**AKTIVITAS SISWA MENCATAT MATERI PELAJARAN
BAHASA INDONESIA YANG PENTING**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa mencatat lebih dari 75 %	67 – 99	17	51,52
2.	Siswa mencatat antara 50 %- 75 %	34 – 66	13	39,39
3.	Siswa mencatat kurang dari 50 %	1 – 33	3	9,09
Jumlah			33	100

Penjelasan dari tabel di atas adalah bahwa dari 33 siswa ditemukan 17 siswa (51,52%) yang mencatat materi pelajaran B.Indonesia yang penting, 13 siswa (39,39%) yang mencatat antara 50%-75% dan hanya 3 siswa (9,09%) yang mencatat kurang dari 50%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mencatat materi pelajaran B.Indonesia yang penting berada dalam kualifikasi baik.

- f. Aktivitas siswa mencatat materi pelajaran Matematika yang penting.

Dari data angket diperoleh penjelasan bahwa aktivitas siswa mencatat materi pelajaran Matematika yang penting dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 29

**AKTIVITAS SISWA MENCATAT MATERI PELAJARAN
MATEMATIKA YANG PENTING**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa mencatat lebih dari 75 %	67 – 99	22	66,67
2.	Siswa mencatat antara 50 %- 75 %	34 – 66	11	33,33
3.	Siswa mencatat kurang dari 50 %	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 33 siswa ditemukan 22 siswa (66,67%) mencatat materi pelajaran matematika yang penting lebih dari 75% dan 11 siswa (33,33%) mencatat 50%-75%, sedangkan yang mencatat kurang dari 50% tidak ditemukan. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa mencatat materi pelajaran matematika yang penting masuk dalam kualifikasi baik.

Menurut mereka banyak materi Matematika yang penting karena setiap kali mereka belajar Matematika selalu berhubungan dengan rumus dan latihan, dengan mencatat akan membantu mereka dalam menghafal rumus sehingga memudahkan mereka dalam mengerjakan latihan.

- g. Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Bahasa Inggris dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 30

**AKTIVITAS SISWA MEMBACA SETIAP MATERI
PELAJARAN BAHASA INGGRIS**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa membaca lebih dari 2 kali	67 – 99	20	60,61
2.	Siswa membaca 1-2 kali	34 – 66	12	36,36
3.	Siswa hanya membaca saat materi diajarkan dikelas	1 – 33	1	3,03
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan 20 siswa (60,61%) siswa membaca setiap materi pelajaran B.Inggris lebih dari 2 kali, 12 siswa (36,36%) membaca 1-2 kali saja, dan hanya 1 siswa saja (2,03%) yang hanya membaca saat materi diajarkan di kelas. Hal itu menunjukkan aktivitas belajar yang cukup tinggi.

- h. Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 31

**AKTIVITAS SISWA MEMBACA SETIAP MATERI
PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa membaca lebih dari 2 kali	67 – 99	17	51,52
2.	Siswa membaca 1-2 kali	34 – 66	15	45,45
3.	Siswa hanya membaca saat materi diajarkan dikelas	1 – 33	1	3,03
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 33 siswa ditemukan 17 siswa (51,52%) yang membaca setiap materi pelajaran B.Indonesia lebih dari dua kali, 15 siswa (45,45%) membaca 1-2 kali dan hanya 1 siswa (3,03%) yang membaca saat materi diajarkan di kelas. Berdasarkan kenyataan tersebut aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran B.Indonesia berada dalam kualifikasi baik.

- i. Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Matematika.

Keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran Matematika dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 32

**AKTIVITAS SISWA MEMBACA SETIAP MATERI
PELAJARAN MATEMATIKA**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa membaca lebih dari 2 kali	67 – 99	22	66,67
2.	Siswa membaca 1-2 kali	34 – 66	11	33,33
3.	Siswa hanya membaca saat materi diajarkan dikelas	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Tabel di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran matematika lebih dari dua kali sebanyak 22 siswa (66,67%), membaca 1-2 kali sebanyak 11 siswa (33,33%) dan tidak ditemukan siswa yang hanya membaca saat materi diajarkan di kelas. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa membaca setiap materi pelajaran matematika berada dalam kualifikasi sangat baik.

- j. Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawahi materi penting dari buku pelajaran Bahasa Inggris yang dibaca.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawahi materi penting dari buku pelajaran Bahasa Inggris yang dibaca dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 33

**AKTIVITAS SISWA MEMBACA SETIAP MATERI
PELAJARAN MATEMATIKA**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa membuat resume lebih dari 75%	67 – 99	13	39,39
2.	Siswa membuat resume antara 50%-75%	34 – 66	19	57,58
3.	Siswa membuat resume kurang dari 50%	1 – 33	1	3,03
Jumlah			33	100

Keterangan dari tabel di atas bahwa aktivitas siswa membuat resume/menggarisbawahi materi penting dari buku pelajaran B.Ingggris yang dibaca sebanyak 13 siswa (39,39%) membuat resume lebih dari 75%, 19 siswa (57,58%) membuat resume 50%-75% dan hanya 1 siswa (3,03%) yang membuat resume kurang dari 50%. Ini membuktikan bahwa aktivitas siswa meresume materi penting untuk pelajaran B.Ingggris berada dalam kualifikasi baik.

- k. Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawah materi penting dari buku pelajaran Bahasa Indonesia yang dibaca.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawah materi penting dari buku pelajaran Bahasa Indonesia yang dibaca dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 34

**AKTIVITAS SISWA MEMBUAT RESUME/MENGGARIS
BAWAHI MATERI PENTING DARI BUKU PELAJARAN
BAHASA INDONESIA YANG DIBACA**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa membuat resume lebih dari 75%	67 – 99	14	42,42
2.	Siswa membuat resume antara 50%-75%	34 – 66	17	51,52
3.	Siswa membuat resume kurang dari 50%	1 – 33	2	6,06
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan aktivitas siswa membuat resume/menggarisbawahi materi penting dari buku pelajaran B.Indonesia yang dibaca dari 33 siswa ditemukan 14 siswa (42,42%) membuat resume lebih dari 75%, 18 siswa (51,52%) membuat resume antara 50%-75% dan hanya 2 siswa (6,06%) yang membuat resume kurang dari 50%. Kenyataan ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa meresume materi penting untuk pelajaran B.Indonesia berada dalam kualifikasi baik.

1. Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawah materi penting dari buku pelajaran Matematika yang dibaca.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas siswa membuat resume/menggaris bawah materi penting dari buku pelajaran Matematika yang dibaca dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 35

**AKTIVITAS SISWA MEMBUAT RESUME/MENGGARIS
BAWAHI MATERI PENTING DARI BUKU PELAJARAN
MATEMATIKA YANG DIBACA**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa membuat resume lebih dari 75%	67 – 99	21	63,63
2.	Siswa membuat resume antara 50%-75%	34 – 66	11	33,33
3.	Siswa membuat resume kurang dari 50%	1 – 33	1	3,03
Jumlah			33	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 33 siswa ditemukan 21 siswa (63.63%) membuat resume/menggarisbawahi materi penting dari buku pelajaran matematika yang dibaca lebih dari 75%, 11 siswa (33,33%) membuat resume antara 50%-75% dan hanya 1 siswa (3,03%) yang membuat resume kurang dari 50%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa meresume materi penting pelajaran matematika sangat tinggi dan sangat baik.

m. Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Bahasa Inggris dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 36

**AKTIVITAS SISWA MENDISKUSIKAN MATERI
PELAJARAN BAHASA INGGRIS**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa mendiskusikan materi lebih dari 3 x seminggu	67 – 99	12	36,36
2.	Siswa mendiskusikan 1-3 x seminggu	34 – 66	18	54,55
3.	Siswa tidak pernah mendiskusikan	1 – 33	3	9,09
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan dari 33 siswa ditemukan 12 siswa (36,36%) mendiskusikan materi pelajaran B.Inggris lebih dari 3 kali seminggu, 18 siswa (54,55%) mendiskusikan materi pelajaran B.Inggris 1-3 kali seminggu dan 3 siswa (9,09%) tidak pernah mendiskusikan materi pelajaran B.Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran B.Inggris berada dalam kualifikasi baik, meskipun masih ditemukan 3 siswa yang tidak pernah mendiskusikan.

- n. Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 37

**AKTIVITAS SISWA MENDISKUSIKAN MATERI
PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa mendiskusikan materi lebih dari 3 x seminggu	67 – 99	14	42,42
2.	Siswa mendiskusikan 1-3 x seminggu	34 – 66	17	51,52
3.	Siswa tidak pernah mendiskusikan	1 – 33	2	6,06
Jumlah			33	100

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 33 siswa, 14 siswa (41,18%) mendiskusikan materi pelajaran B.Indonesia lebih dari 3 kali seminggu, 17 siswa (51,52%) mendiskusikan 1-3 kali seminggu dan hanya 2 siswa (6,06%) yang tidak pernah mendiskusikan. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran B.Indonesia masuk dalam kualifikasi baik.

- o. Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Matematika.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran Matematika dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 38

**AKTIVITAS SISWA MENDISKUSIKAN MATERI
PELAJARAN MATEMATIKA**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa mendiskusikan materi lebih dari 3 x seminggu	67 – 99	11	33,33
2.	Siswa mendiskusikan 1-3 x seminggu	34 – 66	19	57,58
3.	Siswa tidak pernah mendiskusikan	1 – 33	3	9,09
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan dari 33 siswa ditemukan 11 siswa (33,33%) yang mendiskusikan materi pelajaran matematika lebih dari 3 kali seminggu, 19 siswa (57,58%) mendiskusikan materi 1-3 kali seminggu dan 3 siswa (9,09%) tidak pernah mendiskusikan materi pelajaran matematika. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa mendiskusikan materi pelajaran matematika masuk dalam kategori baik.

- p. Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 39

**AKTIVITAS SISWA MENERJAKAN PR MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS YANG DIBERIKAN OLEH GURU**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa mengerjakan PR sendiri	67 – 99	26	78,79
2.	Siswa mengerjakan PR dengan bantuan orang lain	34 – 66	17	21,21
3.	Siswa mengerjakan PR dengan menyontek	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran B.Inggris 26 siswa (78,79%) mengerjakan dengan usaha sendiri, dan sisanya 7 orang (21,21%) mengerjakan PR dengan bantuan orang lain, bantuan yang dimaksud disini bukan dengan menyontek, dengan melihat hasil persentase penulis menyimpulkan bahwa aktivitas siswa mengerjakan PR untuk mata pelajaran B.Inggris sangatlah memuaskan karena tidak ada yang menyontek.

- q. Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 40

AKTIVITAS SISWA MENERJAKAN PR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG DIBERIKAN OLEH GURU

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa mengerjakan PR sendiri	67 – 99	29	87,88
2.	Siswa mengerjakan PR dengan bantuan orang lain	34 – 66	4	12,12
3.	Siswa mengerjakan PR dengan menyontek	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Penjelasan dari tabel di atas adalah bahwa dari 33 siswa ditemukan 29 siswa yang mengerjakan PR mata pelajaran B.Indonesia dengan usaha sendiri dan 4 siswa mengerjakan PR dengan bantuan orang lain. Sedangkan siswa yang mengerjakan PR dengan cara menyontek tidak dijumpai. Ini membuktikan bahwa siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan aktivitas mengerjakan PR mata pelajaran B.Indonesia berada dalam kualifikasi sangat baik.

- r. Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Matematika yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran Matematika yang diberikan oleh guru dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 41

**AKTIVITAS SISWA MENGERJAKAN PR MATA PELAJARAN
MATEMATIKA YANG DIBERIKAN OLEH GURU**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa mengerjakan PR sendiri	67 – 99	18	54,55
2.	Siswa mengerjakan PR dengan bantuan orang lain	34 – 66	15	45,45
3.	Siswa mengerjakan PR dengan menyontek	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan aktivitas siswa mengerjakan PR mata pelajaran matematika yang diberikan oleh guru sebanyak 18 siswa (54,55%) mengerjakan PR dengan usaha sendiri dan siswanya 15 siswa (45,45%) meminta bantuan orang lain yang berarti bukan berupa contekan. Ini merupakan usaha yang baik bagi siswa dengan sering melaksanakan latihan akan semakin memudahkan mereka dalam mengerjakan soal Ujian Nasional, terutama untuk pelajaran Matematika.

- s. Aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran Bahasa Inggris di rumah.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran Bahasa Inggris di rumah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 42

**AKTIVITAS SISWA MELAKUKAN LATIHAN MENERJAKAN
SOAL MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI RUMAH**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Lebih dari 3 kali seminggu	67 – 99	19	57,58
2.	1-3 kali seminggu	34 – 66	14	42,42
3.	Tidak pernah	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran B.Inggris di rumah lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 19 siswa (57,58%) dan yang melakukan 1-3 kali seminggu sebanyak 14 siswa (42,42%). Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat yang sangat tinggi untuk melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran B.Inggris.

- t. Aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran Bahasa Indonesia di rumah

Aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran Bahasa Indonesia di rumah diperoleh melalui angket dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 43

AKTIVITAS SISWA MELAKUKAN LATIHAN MENGERJAKAN SOAL MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI RUMAH

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Lebih dari 3 kali seminggu	67 – 99	17	51,52
2.	1-3 kali seminggu	34 – 66	16	48,48
3.	Tidak pernah	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran B. Indonesia di rumah sebanyak 17 siswa (51,52%) melakukan lebih dari 3 kali seminggu dan siswanya 16 siswa (48,48%) melakukan 1-3 kali seminggu. Ini menunjukkan aktivitas yang sangat baik.

- u. Aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran matematika di rumah

Data yang diperoleh melalui angket bahwa Aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran matematika di rumah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 44

AKTIVITAS SISWA MELAKUKAN LATIHAN MENGERJAKAN SOAL MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI RUMAH

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Lebih dari 3 kali seminggu	67 – 99	21	63,64
2.	1-3 kali: seminggu	34 – 66	12	36,36
3.	Tidak pernah	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan aktivitas siswa melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran matematika di rumah 21 siswa (63,64%) melakukan lebih dari 3 kali seminggu, 12 siswa (36,36%) melakukan 1-3 kali seminggu dan tidak ditemukan yang tidak pernah melakukan. Hal ini juga membuktikan bahwa aktivitas ini tergolong cukup tinggi.

- v. Lamanya siswa belajar di luar jam sekolah dalam 1 hari.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Lamanya siswa belajar di luar jam sekolah dalam 1 hari dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 45

**LAMANYA SISWA BELAJAR DI LUAR JAM
SEKOLAH DALAM 1 HARI**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Lebih dari 2 jam	67 – 99	15	45,45
2.	Antara 1-2 jam	34 – 66	12	36,36
3.	Kurang dari 1 jam	1 – 33	6	18,18
Jumlah			33	100

Keterangan dari tabel di atas diketahui bahwa siswa belajar diluar jam sekolah dalam 1 hari lebih dari 2 jam sebanyak 15 siswa (45,45%), belajar 1-2 jam sebanyak 12 siswa (36,36%) dan hanya 6 siswa (18,18%) yang belajar kurang dari 1 jam. Ini menunjukkan bahwa tingkat belajar siswa di luar jam sekolah cukup baik mengingat di Madrasah Tsanawiyah Negeri -1 Model jadwal belajar sangat

padat, tetapi mereka masih menyempatkan diri untuk belajar di luar jam sekolah.

w. Keadaan emosional saat siswa belajar.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Keadaan emosional saat siswa belajar dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 46

KEADAAN EMOSIONAL SAAT SISWA BELAJAR

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Belajar dengan senang hati	67 – 99	31	93,94
2.	Belajar jika ada ulangan saja	34 – 66	2	6,06
3.	Belajar jika disuruh orang tua	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Tabel di atas dapat menerangkan bahwa keadaan emosional saat siswa belajar sebanyak 31 siswa (93,94%) belajar tanpa paksaan artinya mereka belajar dengan kesadaran sendiri bahwa sebagai siswa memang mempunyai kewajiban yaitu belajar, sedangkan sisanya 2 siswa (6,06%) belajar jika ada ulangan saja. Hal ini menunjukkan sesuatu yang sangat menggembirakan, karena kenyataan ini menggambarkan bahwasanya kesadaran belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri -1 Model sangat baik.

- x. Kedudukan mata pelajaran Ujian Nasional dibanding mata pelajaran yang lain untuk dipelajari.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari data angket bahwa Kedudukan mata pelajaran Ujian Nasional dibanding mata pelajaran yang lain untuk dipelajari dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 47

**KEDUDUKAN MATA PELAJARAN UJIAN NASIONAL
DIBANDING MATA PELAJARAN YANG LAIN
UNTUK DIPELAJARI**

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	MP UN lebih utama	67 – 99	21	63,64
2.	Memiliki kedudukan yang sama	34 – 66	12	36,36
3.	MP lain lebih utama	1 – 33	0	0
Jumlah			33	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kedudukan mata pelajaran ujian nasional lebih utama menurut 21 siswa (63,64%) dimata siswa pelajaran Ujian Nasional adalah mata pelajaran tantangan karena di standarkan secara nasional, sedangkan mata pelajaran lain tidak di standarkan secara nasional tetapi standar sekolah masing-masing dan sisanya 12 siswa (36,36%) menganggap mata pelajaran ujian nasional dengan mata pelajaran lain memiliki kedudukan yang sama.

Tabel 48

DISTRIBUSI FREKUENSI PEROLEHAN SKOR VARIABEL Y

No Urut	No Responden	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅	Y ₆	Y ₇	Y ₈	Y ₉	Y ₁₀	Y ₁₁	Y ₁₂	Y ₁₃	Y ₁₄	Y ₁₅	Y ₁₆	Y ₁₇	Y ₁₈	Y ₁₉	Y ₂₀	Y ₂₁	Y ₂₂	Y ₂₃	Y ₂₄	Jml
1	01	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	58	
2	02	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2	3	2	1	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	53
3	03	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	55
4	04	2	2	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	1	2	1	3	3	2	2	2	3	1	3	2	53
5	05	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
6	06	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	60
7	07	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	68
8	08	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	51
9	09	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	65
10	10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	70
11	11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	68
12	12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	65
13	13	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	51
14	14	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	60
15	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
16	16	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
17	17	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	68
18	18	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	53
19	19	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	60
20	20	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
21	21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	68
22	22	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	61
23	23	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	68
24	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	57
25	25	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
26	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	56
27	27	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	62
28	28	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	62
29	29	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	62
30	30	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	62
31	31	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	51
32	32	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	64
33	33	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	61

Selanjutnya untuk rata-rata aktivitas belajar siswa dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

My : Mean yang kita cari

$\sum Y$: Jumlah skor (nilai-nilai) yang ada

N : Number of cases (banyaknya skor itu sendiri)

Sehingga perhitungannya menjadi :

$$\begin{aligned} My &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{2026}{33} \\ &= 61,39 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri -1 Model Palangka Raya diklasifikasikan dalam kategori baik dengan skor rata-rata 61,39 berada dalam interval 49-72.

Tabel 49

PENGLASIFIKASIAN AKTIVITAS BELAJAR

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Kategori Baik	49 – 72	33	100 %
Kategori Sedang	25 – 48	0	0 %
Kategori Kurang	0 – 24	0	0 %
		33	100 %

C. Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Ujian Nasional Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Palangka Raya

Tabel 50

TABEL KERJA UNTUK MEMPEROLEH ANGKA INDEKS KORELASI ANTARA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

Subyek	X	Y	XY	X ²	Y ²
01	34	58	1972	1156	3364
02	30	53	1590	900	2809
03	34	55	1870	1156	3025
04	28	53	1484	784	2809
05	39	66	2574	1521	4356
06	34	60	2040	1156	3600
07	43	68	2924	1849	4624
08	34	51	1734	1156	2601
09	36	65	2340	1521	4225
10	41	70	2870	1681	4900
11	39	68	2652	1521	4624
12	41	65	2665	1681	4225
13	31	51	1581	961	2601
14	39	60	2340	1521	3600
15	41	72	2952	1681	5184
16	44	70	3080	1936	4900
17	38	53	2014	1444	2800
18	42	68	2856	1764	4624
19	35	53	1855	1225	2809
20	37	60	2220	1369	3600
21	41	68	2788	1681	4624
22	43	68	2924	1849	4624
23	43	61	2623	1849	3721
24	33	68	2244	1089	4624
25	33	57	1881	1089	3249
26	38	67	2546	1444	4489
27	29	56	1624	841	3136
28	42	62	2604	1764	3844
29	46	62	2852	2116	3844
30	37	62	2294	1369	3844
31	30	51	1530	900	2601
32	34	64	2176	1156	4096
33	35	61	2135	1225	3721
Jumlah	1224	2026	75834	46355	125.710

- Perhitungan Angka Indeks Korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{33 \cdot 75834 - (1224) \cdot (2026)}{\sqrt{\{33 \cdot 46.355 - (1224)^2\} \cdot \{33 \cdot 125.710 - (2026)^2\}}} \\
 &= \frac{22698}{\sqrt{1.379.957.406}} \\
 &= \frac{22698}{37147,78} \\
 &= 0,61
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dari perhitungan angka indeks korelasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut : dalam penelitian hasil perhitungan telah diperoleh r_{xy} sebesar 0,61 dan angka indeks bertanda positif. Menurut Sudijono bahwasanya korelasi antara variabel x dan variabel y disebut korelasi positif apabila angka indeks korelasinya bertanda "plus" (+), sebaliknya apabila angka indeks korelasi antara variabel x dan variabel y bertanda "minus" (-), maka korelasi yang demikian itu disebut korelasi negatif². Ini berarti korelasi antara variabel x (pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan ujian nasional) dan variabel y (aktivitas belajar siswa) terdapat hubungan yang searah, dengan istilah lain terdapat korelasi positif diantara kedua variabel tersebut.

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h.78

Selanjutnya bila dilihat besarnya $r_{xy} = 0,61$ ternyata terletak antara 0,40-0,70. Berdasarkan pedoman atau ancar-ancar dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel x dan variabel y adalah korelasi yang tergolong sedang atau cukupan.

Dengan demikian secara sederhana dapat diberikan interpretasi terhadap r_{xy} tersebut, yaitu bahwa terdapat korelasi positif antara variabel x dan variabel y meskipun korelasi itu tidak terlalu tinggi.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan maka besarnya r_{xy} atau r_0 harus dibandingkan dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam tabel nilai "r" product moment. Dalam penelitian ini besarnya sampel adalah 33, sehingga diperoleh $Df = N - n_r = 33 - 2 = 31$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai "r", ternyata Df 32 tidak terdapat dalam tabel sehingga dipakai angka terdekat yaitu 30.

Dengan Df sebesar 30 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 1% sebesar 0,349; sedangkan pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,449 dengan istilah lain :

$$R_t \text{ pada t-s } 1\% = 0,349$$

$$R_t \text{ pada t-s } 5\% = 0,449$$

Ternyata r_{xy} atau r_0 (yang besarnya = 0,61 adalah lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 1% maupun 5%. Karena r_0 lebih besar daripada r_{tabel} , maka hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) yang diterima berarti ada pengaruh yang signifikan variabel x terhadap variabel y.

Kesimpulannya, tinggi rendah tingkat pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan ujian nasional memiliki pengaruh terhadap tinggi-rendahnya aktivitas belajar siswa dimana hubungan itu sifatnya searah.

- Perhitungan t_{hitung}

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}} \\
 &= \frac{0,61\sqrt{33-2}}{\sqrt{1-(0,61)^2}} \\
 &= \frac{0,61\sqrt{5,57}}{\sqrt{1-0,37}} \\
 &= \frac{3,40}{\sqrt{0,63}} \\
 &= \frac{3,40}{0,79} \\
 &= 4,30.
 \end{aligned}$$

- Interpretasi terhadap t_{hitung}

Dari perhitungan di atas diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 4,3 dengan Df = $N - 1 = 33 - 1 = 32$. Dengan Df sebesar 32 kemudian dikonsultasikan pada tabel t_{tabel} , sehingga menggunakan angka terdekat yaitu 30. Dengan Df sebesar 30 itu diperoleh harga kritik t_{tabel} pada t-s 1% sebesar 2,75, sedangkan pada t-s 5% diperoleh sebesar 2,04.

Dengan membandingkan besarnya “t” ($t_0 = 4,30$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” ($t_1, t_3, T_3, 1\% = 2,75$ dan $t_4, t_3, 5\% = 2,04$) maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} adalah lebih besar daripada t_t , yaitu :

$$2,75 < 4,30 > 2,04$$

Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka hipotesa nihil (H_0) yang diajukan dimuka ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) yang diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan atau meyakinkan pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan dalam Ujian Nasional terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX MTsN 1 Model Palangka Raya.

- Uji Regresi

Setelah perhitungan r_{xy} dan t_{hitung} maka telah diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel x dan y. Untuk lebih meyakinkan signifikansi dari hasil pengujian hipotesa di atas maka harus diuji lagi dengan menggunakan uji regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} a. &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\ &= \frac{(2026).(46355) - (1224).(75834)}{33.46355 - (1224)^2} \\ &= \frac{93915230 - 92820816}{1529715 - 1498176} \\ &= \frac{1.094.414}{31539} \\ &= 34,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b. &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{33 \cdot 75834 - (1224)(2026)}{33 \cdot 46355 - (1224)^2} \\
 &= \frac{2.502.522 - 2.479.824}{1529715 - 1498176} \\
 &= 0,71
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas telah ditemukan $a=34,7$ dan $b=0,71$, kemudian untuk mengetahui arah korelasi perlu dibuat diagram dengan terlebih dahulu dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b(x)$$

Jika $x = 0$, maka

$$\begin{aligned}
 y &= 34,7 + 0,71(0) \\
 &= 34,7
 \end{aligned}$$

Jika $x = 1$, maka

$$\begin{aligned}
 y &= 34,7 + 0,71(1) \\
 &= 35,41
 \end{aligned}$$

Jika $x = 2$, maka

$$\begin{aligned}
 y &= 34,7 + 0,71(2) \\
 &= 36,12
 \end{aligned}$$

Jika $x = 3$, maka

$$\begin{aligned}
 y &= 34,7 + 0,71(3) \\
 &= 36,83
 \end{aligned}$$

Jika $x = 4$, maka

$$\begin{aligned}
 y &= 34,7 + 0,71(4) \\
 &= 37,54
 \end{aligned}$$

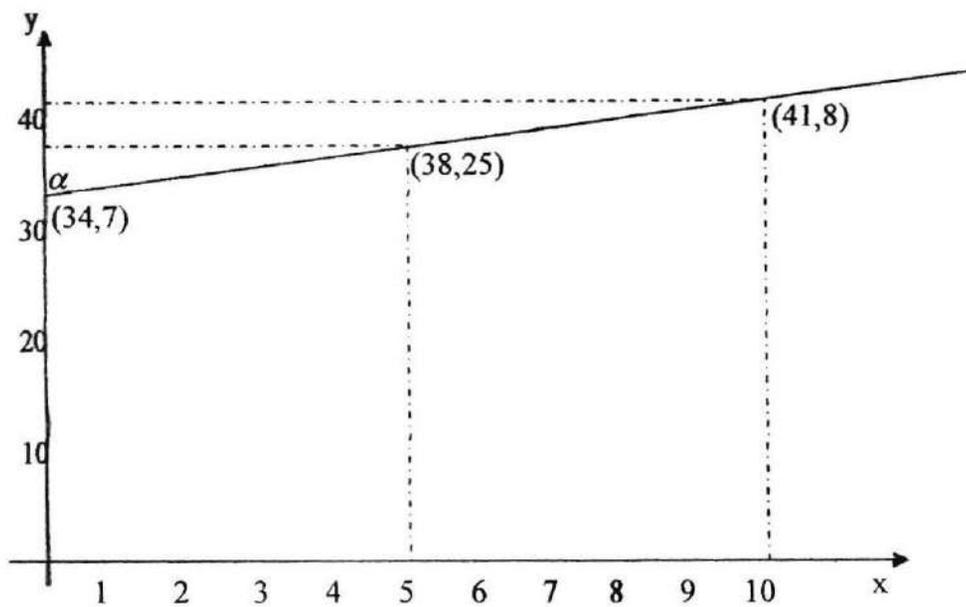
Jika $x = 5$, maka

$$\begin{aligned} y &= 34,7 + 0,71(5) \\ &= 38,25 \end{aligned}$$

Jika $x = 10$, maka

$$\begin{aligned} y &= 34,7 + 0,71(10) \\ &= 41,8 \end{aligned}$$

Diagram Korelasi Antara Variabel x dan Variabel y



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa titik koordinat apabila ditarik garis menunjukkan garis lurus dan bertanda positif. Hal itu menunjukkan bahwa antara variabel x (pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan ujian nasional) dan variabel y (aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya) memiliki korelasi yang searah. Dengan demikian hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil di tolak.



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada dasarnya tingkat pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional dapat diklasifikasikan dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 3,71 berada dalam interval skor rata-rata 33-48.
2. Untuk aktivitas belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya untuk 3 mata pelajaran Ujian Nasional yaitu Matematika, B. Indonesia dan B. Inggris diklasifikasikan dalam kategori baik karena berada pada skor rata-rata 61,39 berada dalam interval 49-72.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,61 yang terletak antara 0,40-0,70 dan bila dibandingkan dengan t_{tabel} ternyata lebih besar baik pada taraf t_s 1% (0,349) maupun 5% (0,449). Kemudian untuk t_{hitung} diperoleh angka 4,30 dan bila dibandingkan dengan t_{tabel} baik t_t t_s 1% (2,75) dan t_t t_s 5% (2,04) ternyata lebih besar, dengan demikian hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan atau meyakinkan pemahaman siswa tentang standarisasi nasional nilai kelulusan Ujian Nasional terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palangka Raya. Selanjutnya hasil Uji Regresi yang tergambar dalam diagram korelasi bahwa titik koordinat menunjukkan garis lurus bila ditarik garis dan berada pada tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang searah.

B. Saran

Ujian Nasional merupakan penentu kelulusan bagi siswa, untuk itu perlu pemahaman yang baik/mendalam terhadap Ujian Nasional, sehingga siswa dapat mempersiapkan secara matang. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah hendaknya meningkatkan sosialisasi dengan memberikan pemahaman kepada siswa, terutama sebagian siswa yang masing kurang paham mengenai Ujian Nasional, sehingga dapat memacu belajar mereka. Meningkatkan perhatian dengan mendorong siswa belajar lebih aktif lagi, terutama terhadap mereka yang aktivitas belajarnya masih rendah.
2. Bagi para pendidik/guru agar terus meningkatkan profesionalisme dan selalu memberikan informasi yang lengkap tentang Ujian Nasional serta memberi motivasi belajar bagi siswa.
3. Bagi para siswa diharapkan dapat memahami Ujian Nasional secara positif dan terus meningkatkan kualitas dan semangat belajar.
4. Diharapkan selalu ada interaksi, komunikasi dan transparansi diantara komponen sekolah, sehingga prestasi belajar dalam Ujian Nasional dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, **Abu**, *Aktivitas Belajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, **Suharsimi**, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta : CV. Rajawali, 1992.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.
- BNSP, *Prosedur Operasional Standar (POS) Ujian Nasional*, Jakarta, 2005.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, 2000.
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Depdiknas RI, *PP RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta : Sekjen Biro dan Organisasi Depdiknas, 2005.
- , *Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2005/2006*, Jakarta, 2005.
- Dinas Pendidikan Propinsi, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan UN dan US untuk SMP, SMPLB, MTs, SMA, SMALB, MA, dan SMK Prop. Kal-Teng Tahun Pelajaran 2005/2006*, Palangka Raya, 2006.
- Djamarah, **Bahri**, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : BPFE UII, 1983.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Purwanto, **Ngalim**, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1987.
- Putrawan, **Made**, I, *Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian-Penelitian Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Qahar, **Yahya**, dan Al-Haj, *Evaluasi Pendidikan Agama*, Jakarta : CV. Damai Jaya, 1982.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung : Alfabeta, 2004.
- Sudijono, **Anas**, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.
- _____, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003.
- Surya, Brata, Sumadi, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Bina Persada, 1992.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bina Persada, 1993.
- Saemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1989.
- _____, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003.
- UU RI, *UU No 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang : Aneka Ilmu, 2003.
- Yousda, Amirman, I, Ine, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Bandung : Bumi Aksara, 1992.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111
Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax. 22105 Email: stain_pry@yahoo.com

Nomor : ST/18/PP.00.9/641/2006
Hal : **Persetujuan Judul dan
Penetapan Pembimbing**

Palangka Raya, 15 Mei 2006

Kepada
Yth. Sdr. **Sartinem**
NIM. 0321110615

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, menalaah dan mempertimbangkan judul dan desain proposal yang saudara ajukan dan sesuai hasil seleksi judul skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya, maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut:

“Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Standarisasi Nilai Kelulusan dalam UAN terhadap Aktivitas Belajar Siswa MTs-1 Model Palangka Raya”

selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara:

1. Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd sebagai Pembimbing I
2. Drs. Fahmi sebagai Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara segera berkonsultasi dengan pembimbing skripsi sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

An. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dra. HAMBANAH. HM, M. Ag
NIP. 150246249

Tembusan:

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya Up. Pembantu Ketua I
2. Yth. Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd sebagai Pembimbing I
3. Yth. Drs. Fahmi sebagai Pembimbing II

PERSETUJUAN DESAIN PROPOSAL

Judul : **Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Ujian Nasional (UN) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII dan IX MTsN 1 Model Palangka Raya**

Nama : **SARTINEM**

NIM : 032 111 0615

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Palangka Raya, April 2007

Menyetujui :

Pembimbing I,



Drs. H. AHMAD SYAR'I, M.Pd
NIP. 150 222 661

Pembimbing II,



Drs. FAHMI
NIP. 150 292 527

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dra. HAMDANAH, M.Ag
NIP. 150 246 244

PERSETUJUAN DAN BERSAL PROPOSAL

Belajar Siswa Kelas VII dan IX MTsN 1 Jember Kabupaten
Nilai Kelulusan Ujian Nasional (UN) Terhadap
Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Standarisasi Nasional

Jumlah :
: SARITINER
: 032 111 0013
: Tambahan
: Pendidikan Agama Islam
: Sman Sarungpili

Pangkalan Jember, 14 Mei 2013

Menghormati :

Pembantu II

Drs. FAHRI
NIP. 130 240 231

Revisi Ring 1

Drs. H. AHMAD SYARIF ALP
NIP. 130 232 001

Menghormati :
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. AHMAD SYARIF ALP
NIP. 130 240 241

Hal : Mohon diseminarkan
Proposal Skripsi

Palangka Raya, 4 Maret 2007

Kepada
Yth. Ketua Panitia Seminar Proposal Skripsi
di-
Palangka Raya

Assalamu alaikum Wr Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sartinem
NIM : 032 111 0615
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG
STANDARISASI NASIONAL NILAI KELULUSAN
UJIAN NASIONAL TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR SISWA KELAS VIII DAN IX MTsN 1
MODEL PALANGKA RAYA.

Pembimbing : 1. Drs. H. AHMAD SYAR'I M.Pd
2. Drs. FAHMI

Dengan ini mengajukan kepada Ketua Panitia Seminar Proposal Skripsi untuk dapat diperkenankan mengikuti Seminar Proposal Skripsi.

Bersama ini saya lampirkan 7 (tujuh) exemplar proposal skripsi saya.

Demikian, atas perkenan dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum.

Mengetahui
Dosen Pembimbing II



Drs. FAHMI
NIP. 150 292 527

Pemohon,



SARTINEM
NIM. 032 111 0615

**PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2006/2007**

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 07/PAN-SMR/IV/2007**

Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, menerangkan bahwa :

Nama : Sartinem
N I M : 032 111 0615
Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Judul Proposal : Pengaruh Pemahaman Siswa tentang Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan UN Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII dan IX MTsN Model Palangka Raya.

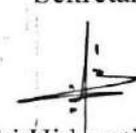
Telah melakukan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa dan dinyatakan lulus / dapat diterima sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Palangka Raya, 05 April 2007

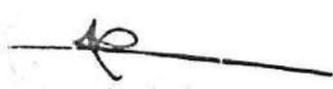
Panitia Seminar Proposal

Ketua,

M. Zainal Arifin, S.Ag
NIP. 150 327 404

Sekretaris,

Tri Hidayati, S.Hi
NIP. 150 318 856

Mengetahui
An. Ketua
Pembantu Ketua I


Drs. Sardimi, M.Ag
NIP.150 265 103

CATATAN HASIL SEMINAR

Penyaji / NIM : Sartinem / 032 111 0615
Jurusan/Prodi : PAI
Judul : Pengaruh pemahaman siswa tgg standarisasi Nasional
Nilai kelulusan ujian akhir Nasional terhadap aktivitas
Belajar siswa kelas II dan III MTsN I Model
Palangka Raya
Penanggung Utama : Drs. H. Abd. Rahman, M. Ag.
Pembimbing : 1. Drs. H. Ahmad Syari, M. Pd.
2. Drs. Fahmi

CATATAN PERBAIKAN:

Penanggung Umum :

1. Judul terlalu luas.
2. Cantumkan Identifikasi masalah.
3. Cantumkan metode penelitian.

Penanggung Utama:

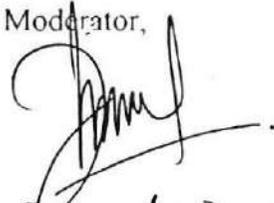
1. Apa Indikator < substantif masalah > dari judul tsb ?
2. Apa benar pemahaman siswa tgg standarisasi UAN atau hanya ketakutan saja.
3. Apa Guru sekolah tsb mempunyai aspek & penunjang pemahaman tsb?
4. Apa aktivitas siswa & dalam atau di luar kelas.
5. Rumusan masalah pada point 3 kata "apakah" sebaiknya & diubah menjadi "Bagaimana".

Pembimbing :

hal 1 : kutipan < UUD sisdiknas no 2 tahun 2003:2 >
perlu dicari kutipan yg benar.

Palangka Raya, 04 - 04 - 2007

Moderator,



M. Zamal Brijin, S. Ag.

Hal : Mohon Izin Riset/Penelitian

Palangka Raya, 5 Mei 2007

Kepada
Yth. Bapak Ketua STAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SARTINEM**
NIM : 032 111 0615
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Jintan Komplek Palangka Permai

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapat izin riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Ujian Nasional (UN) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII dan IX MTsN 1 Model Palangka Raya**".

Tempat/Lokasi Penelitian :

Di MTsN 1 Model Palangka Raya. Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan dari tanggal 10-05-2007 sampai 10-07-2007. Dan akan menggunakan metode :

- a. Kuesioner
- b. Observasi
- c. Wawancara
- d. Dokumentasi

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Pembimbing I/II,

.....
NIP.

Pemohon,


SARTINEM
NIM. 032 111 0615



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obus Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangkaraya 73112

Palangka Raya, 21 Mei 2007

Nomor : Sti.18.8/TL.00/664 /2007.
Lampiran : 1 (Satu) Proposal.
Perihal : Mohon Ijin Observasi /Penelitian.

Kepada

Yth. Kepala Kantor Departemen Agama
Kota Palangka Raya
di -
PALANGKA RAYA

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya adalah membuat Skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Penelitian Lapangan kepada :

Nama : Sartinem
NIM : 032 111 0615
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI).
Jenjang : Strata 1 (S.1)
Lokasi Penelitian : MTsn -1 Model Palangka Raya
Judul Skripsi : " PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG STANDARISASI NASIONAL NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL (UN) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII DAN IX MTsN I MODEL PALANGKA RAYA "
Metode : Kuesioner ,Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Waktu Pelaksanaan : 2 (Dua) bulan, terhitung sejak tanggal 22 Mei s/d 22 Juli 2007.

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan pertimbangan Bapak disampaikan terima kasih.



An Ketua
Pengantu Ketua I

ARDIMI, M.Ag.
NIP. 150 265 103.

Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (Sebagai Laporan)
2. Yth. Kepala Sekolah MTsN - 1 Model Palangka Raya
3. Arsip.



DEPATEMEN AGAMA
KANTOR KOTA PALANGKARAYA
Jalan AIS Nasution PO Box 40 ☎ (0536) 3221968 Palangka Raya 73111

REKOMENDASI

Nomor : Kd.15.06/4/PP.009/1093/2007

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya Nomor : Sti.18.8/TL.00/664/2007 tanggal 21 Mei 2007 perihal Mohon Izin mengadakan Penelitian / Observasi, Wawancara, dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

N a m a : **SARTINEM**

NIM : 032 111 0615

Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jenjang : Strata - 1.

Lokasi Penelitian : MTsN – 1 Model Palangka Raya

Judul Skripsi : **“PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG SATANDARISASI NASIONAL NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL (UN) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII DAN IX MTsN I MODEL PALANGKA RAYA”**

Waktu Pelaksanaan : 2 (dua) bulan, Terhitung sejak tanggal 22 Mei s/d 22 Juli 2007

Untuk melaksanakan Penelitian / Obesrvasi dengan ketentuan :

1. Segera melaporkan diri kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama melaksanakan Penelitian tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM)
3. Setelah selesai melaksanakan Penelitian agar melaporkan hasilnya secara tertulis ke Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya Cq. Kasi Mapendais.

Demikian rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

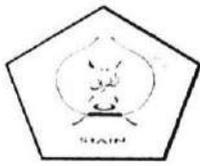
Dikeluarkan di : Palangka Raya
Pada Tanggal : 23 Mei 2007



Drs. H. MASRANI ARSYAD
NIP. 150 225 552

Tembusan :

1. Kakanwil Depag Prop. Kalteng
Up. Kabid Mapendais Palangka Raya;
2. Dekan Ketua STAIN Palangka Raya;
3. Kepala MTsN – I Model Palangka Raya.



UNIT PELAYANAN BAHASA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

Alamat: Jl. G.Obos Kompleks Islamic Centre Telp. (0536) 3226356 Fax 3222105
Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112

SURAT KETERANGAN
No. 40 /UPB-STAIN/VIII/2008

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pelayanan Bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya menerangkan bahwa abstrak atas:

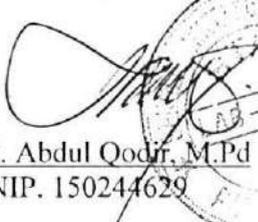
Nama : Sartinem
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Telah diperiksa dan direvisi guna memenuhi persyaratan pendaftaran ujian skripsi dengan judul:

“PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG STANDARISASI NASIONAL NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII DAN IX MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I MODEL PALANGKA RAYA”

Demikian Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 28 Agustus 2008
Kepala Unit Pelayanan Bahasa,


Drs. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 150244629





DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MODEL
TERAKREDITASI "A"
Alamat : Jl. AIS Nasution No. 3 Telp. (0536) 22865
PALANGKA RAYA 73111

SURAT KETERANGAN

Nomor MTs.15.06.1/ TL.00/630/2008

Berdasarkan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya No. Kd.15.06/4/PP.009/1053/2007 tanggal 23 Mei 2007 perihal Rekomendasi, Kepala MTsN 1 Model Palangka Raya menerangkan bahwa :

Nama : SARTINEM
NIM. : 032 111 0615
Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : Strata – I (S.I)
Lokasi Penelitian : MTsN 1 Model Palangka Raya
Judul Penelitian : "Pengaruh pemahaman Siswa Tentang Standarisasi Nasional Nilai Kelulusan Ujian Nasional (UN) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII dan IX MTs Negeri 1 Model Palangka Raya "

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri-1 Model Palangka Raya pada tanggal 22 Mei s.d. 22 Juli 2007.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 29 Agustus 2008
Kepala

Syamsuddin, S.Pd.I
150220067



Tembusan :

1. Yth. Kakandepag Kota Palangka Raya.
2. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya.
di-Palangka Raya.

Pedoman Observasi

1. Melihat sepintas Aktivitas belajar siswa secara umum

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat MTsN I Model Palangka Raya
2. Letak Geografis MTsN I Model Palangka Raya
3. Jumlah Tenaga Pengajar MTsN I Model Palangka Raya
4. Jumlah Tenaga Administrasi MTsN I Model Palangka Raya
5. Jumlah Siswa MTsN I Model Palangka Raya
6. Sarana & Prasarana MTsN I Model Palangka Raya

Pedoman Wawancara

Ket : Wawancara bersifat bebas, materi yang berkaitan dengan variabel X dan variabel Y

KUESIONER

Nama Responden : ...
NIS : ...
Kelas : ...

Petunjuk :

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cermat !
 2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b atau c !
 3. Diantara pertanyaan berikut ada yang berupa isian. Isilah sesuai dengan apa yang Anda ketahui !
 4. Untuk nomor 20-43, isilah sesuai dengan aktivitas belajar Anda selama dua (2) bulan terakhir (Pebruari-Maret 2007) yang berhubungan dengan 3 mata pelajaran Ujian Nasional, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika.
-
-

1. Bagaimana menurut anda dengan adanya sistem standarisasi nasional nilai kelulusan ?
 - a. Menambah motivasi belajar
 - b. Biasa saja
 - c. Membuat frustasi
2. Menurut Anda apakah tujuan dari standarisasi nasional nilai kelulusan ujian nasional, sebutkan !
 - a. ...
 - b. ...
 - c. ...
 - d. ...
3. Berapa standar nilai kelulusan minimal untuk mata pelajaran Bahasa Inggris tahun 2006 ?
 - a. 4,26
 - b. 4,51
 - c. 4,76
4. Berapa standar nilai kelulusan minimal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2006 ?
 - a. 4,26
 - b. 4,51
 - c. 4,76
5. Berapa standar nilai kelulusan minimal untuk mata pelajaran Matematika tahun 2006 ?
 - a. 4,26
 - b. 4,51
 - c. 4,76
6. Apa yang anda ketahui tentang standar nilai kelulusan rata-rata minimal dalam ujian nasional. Jelaskan !

.....

.....

.....

.....
7. Berapa standar nilai kelulusan rata-rata minimal dalam ujian nasional tahun 2006 yang Anda ketahui ?
 - a. 4,51
 - b. 4,71
 - c. 4,76
8. Menurut Anda, bagaimana standar nilai kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris tahun 2006 ?
 - a. Rendah
 - b. Sedang
 - c. Tinggi

9. Menurut Anda, bagaimana standar nilai kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2006 ?
 - a. Rendah
 - b. Sedang
 - c. Tinggi
10. Menurut Anda, bagaimana standar nilai kelulusan minimal 4,26 untuk mata pelajaran Matematika tahun 2006 ?
 - a. Rendah
 - b. Sedang
 - c. Tinggi
11. Menurut Anda, bagaimana standar nilai rata-rata kelulusan minimal 4,51 dalam ujian nasional tahun 2006 ?
 - a. Rendah
 - b. Sedang
 - c. Tinggi
12. Menurut Anda, bagaimana mencapai standar nilai minimal untuk mata pelajaran Bahasa Inggris tahun 2006 ?
 - a. Sulit/berusaha maksimal
 - b. Sulit tapi bisa diusahakan
 - c. Sulit dan pasrah saja
13. Menurut Anda, bagaimana mencapai standar nilai minimal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2006 ?
 - a. Sulit/berusaha maksimal
 - b. Sulit tapi bisa diusahakan
 - c. Sulit dan pasrah saja
14. Menurut Anda, bagaimana mencapai standar nilai minimal untuk mata pelajaran Matematika tahun 2006 ?
 - a. Sulit/berusaha maksimal
 - b. Sulit tapi bisa diusahakan
 - c. Sulit dan pasrah saja
15. Menurut Anda, bagaimana untuk mencapai standar nilai rata-rata kelulusan minimal dalam ujian nasional tahun 2006 ?
 - a. Sulit/berusaha maksimal
 - b. Sulit tapi bisa diusahakan
 - c. Sulit dan pasrah saja
16. Menurut Anda, bagaimana jika standar minimal untuk pelajaran Bahasa Inggris tahun 2006 mengalami kenaikan ?
 - a. Menambah motivasi belajar
 - b. Kalau bisa tidak usah dinaikkan
 - c. Beban belajar bertambah dan membuat frustrasi
17. Menurut Anda, bagaimana jika standar minimal untuk pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2006 mengalami kenaikan ?
 - a. Menambah motivasi belajar
 - b. Kalau bisa tidak usah dinaikkan
 - c. Beban belajar bertambah dan membuat frustrasi
18. Menurut Anda, bagaimana jika standar minimal untuk pelajaran Matematika tahun 2006 mengalami kenaikan ?
 - a. Menambah motivasi belajar
 - b. Kalau bisa tidak usah dinaikkan
 - c. Beban belajar bertambah dan membuat frustrasi
19. Menurut Anda bagaimana jika standar nilai rata-rata kelulusan minimal dalam ujian nasional tahun 2006 mengalami kenaikan ?
 - a. Menambah motivasi belajar
 - b. Kalau bisa tidak usah dinaikkan
 - c. Beban belajar bertambah dan membuat frustrasi



20. Bagaimana aktivitas Anda memperhatikan materi pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan di kelas ?
 - a. Memperhatikan semua materi pelajaran dengan sungguh-sungguh
 - b. Memperhatikan materi yang penting saja
 - c. Memperhatikan sekedarnya saja.
21. Bagaimana aktivitas Anda memperhatikan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas ?
 - a. Memperhatikan semua materi pelajaran dengan sungguh-sungguh
 - b. Memperhatikan materi yang penting saja
 - c. Memperhatikan sekedarnya saja.
22. Bagaimana aktivitas Anda memperhatikan materi pelajaran Matematika yang diajarkan di kelas ?
 - a. Memperhatikan semua materi pelajaran dengan sungguh-sungguh
 - b. Memperhatikan materi yang penting saja
 - c. Memperhatikan sekedarnya saja.
23. Berapa persen Anda mencatat materi pelajaran Bahasa Inggris yang penting ?
 - a. Mencatat lebih dari 75 %
 - b. Mencatat antara 50 % - 75 %
 - c. Mencatat kurang dari 50 %
24. Berapa persen Anda mencatat materi pelajaran Bahasa Indonesia yang penting ?
 - a. Mencatat lebih dari 75 %
 - b. Mencatat antara 50 % - 75 %
 - c. Mencatat kurang dari 50 %
25. Berapa persen Anda mencatat materi pelajaran Matematika yang penting ?
 - a. Mencatat lebih dari 75 %
 - b. Mencatat antara 50 % - 75 %
 - c. Mencatat kurang dari 50 %
26. Berapa kali Anda membaca setiap materi pelajaran Bahasa Inggris ?
 - a. Membaca lebih dari 2 kali
 - b. Membaca 1-2 kali
 - c. Hanya membaca saat materi diajarkan saja
27. Berapa kali Anda membaca setiap materi pelajaran Bahasa Indonesia ?
 - a. Membaca lebih dari 2 kali
 - b. Membaca 1-2 kali
 - c. Hanya membaca saat materi diajarkan saja
28. Berapa kali Anda membaca setiap materi pelajaran Matematika ?
 - a. Membaca lebih dari 2 kali
 - b. Membaca 1-2 kali
 - c. Hanya membaca saat materi diajarkan saja
29. Berapa persen Anda membuat resume/menggaris bawahi materi penting dari buku pelajaran Bahasa Inggris yang Anda dibaca ?
 - a. Membuat resume lebih dari 75 %
 - b. Membuat resume 50 % - 75 %
 - c. Membuat resume kurang dari 50 %
30. Berapa persen Anda membuat resume/menggaris bawahi materi penting dari buku pelajaran Bahasa Indonesia yang Anda dibaca ?
 - a. Membuat resume lebih dari 75 %
 - b. Membuat resume 50 % - 75 %
 - c. Membuat resume kurang dari 50 %
31. Berapa persen Anda membuat resume/menggaris bawahi materi penting dari buku pelajaran Matematika yang Anda dibaca ?
 - a. Membuat resume lebih dari 75 %
 - b. Membuat resume 50 % - 75 %
 - c. Membuat resume kurang dari 50 %
32. Berapa kali Anda mendiskusikan materi pelajaran Bahasa Inggris dalam satu minggu ?
 - a. Mendiskusikan materi lebih dari 3 kali seminggu
 - b. Mendiskusikan materi 1-3 kali seminggu
 - c. Tidak pernah mendiskusikan

33. Berapa kali Anda mendiskusikan materi pelajaran Bahasa Indonesia dalam satu minggu ?
 - a. Mendiskusikan materi lebih dari 3 kali seminggu
 - b. Mendiskusikan materi 1-3 kali seminggu
 - c. Tidak pernah mendiskusikan
34. Berapa kali Anda mendiskusikan materi pelajaran Matematika dalam satu minggu ?
 - a. Mendiskusikan materi lebih dari 3 kali seminggu
 - b. Mendiskusikan materi 1-3 kali seminggu
 - c. Tidak pernah mendiskusikan
35. Bagaimana aktivitas Anda mengerjakan PR mata pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru ?
 - a. Mengerjakan PR sendiri
 - b. Mengerjakan PR dengan bantuan orang lain
 - c. Mengerjakan PR dengan hasil menyontek
36. Bagaimana aktivitas Anda mengerjakan PR mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru ?
 - a. Mengerjakan PR sendiri
 - b. Mengerjakan PR dengan bantuan orang lain
 - c. Mengerjakan PR dengan hasil menyontek
37. Bagaimana aktivitas Anda mengerjakan PR mata pelajaran Matematika yang diberikan oleh guru ?
 - a. Mengerjakan PR sendiri
 - b. Mengerjakan PR dengan bantuan orang lain
 - c. Mengerjakan PR dengan hasil menyontek
38. Berapa kali Anda melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran Bahasa Inggris di rumah ?
 - a. Lebih dari 3 kali seminggu
 - b. 1-3 kali seminggu
 - c. Tidak pernah
39. Berapa kali Anda melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran Bahasa Indonesia di rumah ?
 - a. Lebih dari 3 kali seminggu
 - b. 1-3 kali seminggu
 - c. Tidak pernah
40. Berapa kali Anda melakukan latihan mengerjakan soal mata pelajaran Matematika di rumah ?
 - a. Lebih dari 3 kali seminggu
 - b. 1-3 kali seminggu
 - c. Tidak pernah
41. Berapa jam Anda belajar di luar jam sekolah dalam 1 hari ?
 - a. Lebih dari 2 jam
 - b. Antara 1-2 jam
 - c. Kurang dari 1 jam
42. Bagaimana sikap Anda saat belajar ?
 - a. Saya belajar dengan senang hati dan konsentrasi penuh
 - b. Saya belajar jika ada ulangan saja
 - c. Saya Belajar jika disuruh orang tua
43. Bagaimana menurut Anda, kedudukan mata pelajaran Ujian Nasional dibanding mata pelajaran yang lain untuk dipelajari ?
 - a. Mata pelajaran Ujian Nasional lebih utama
 - b. Memiliki kedudukan yang sama
 - c. Mata pelajaran lain lebih utama

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sartinem
Tempat / Tanggal Lahir : Nganjuk, 27 Desember 1981
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Kawin
Agama : Islam
Alamat : Jl. Jintan No. 5 (G. Obos IX) Rt. 03 / Rw. 01
Palangka Raya
Pekerjaan : Mahasiswa
Pendidikan : SDN Gampeng I Th 1994
SLTPN Ngluyu I Th 1997
SMKN 2 Nganjuk Th 2000
D-II STAIN Palangka Raya Th 2003

Nama Suami : Agusni Rahman
Pekerjaan : Swasta
Nama Anak : Nurlailatul Qodriyah Sabrina Rahman
Orang Tua
Nama Ayah : Pardi (Alm)
Nama Ibu : Painah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Nganjuk, JA-TIM

Palangka Raya, Agustus 2008

Penulis,

Sartinem
NIM. 032.111.0615

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	Nama	Kelas
1.	Arif Mubarok	VIII
2.	Citra Kurnia	IX
3.	Lulu Andika	IX
4.	Dewi. S	IX
5.	Novita Sari	IX
6.	Tria Suyanty	VIII
7.	Surtinah	VIII
8.	M. Iqbal .H	VIII
9.	Fitriani Qodriyah	IX
10.	Sofianur	IX
11.	Zahratunnisa	VIII
12.	Rezky .H	VIII
13.	Ahmad Suri	VIII
14.	Abdul Rosad Raya	IX
15.	M. Adha Bimo	VIII
16.	M. Nor Fitrianto	VIII
17.	Walhed EL. K. N	VIII
18.	Gema .D .S	VIII
19.	M. Khoris	IX
20.	Aneng Nurlia	IX
21.	Sinta Dewi Utari	VIII
22.	Rizkika Y	IX
23.	Kamilah	VIII
24.	Veri Indrawan	VIII
25.	Yulia Mirawati	IX
26.	Choiri Atu Luthfiati	IX
27.	Fera Yulistiana	IX
28.	Isti Safitria Ningsih	IX
29.	Normayani	IX
30.	Mutiara Dara Ratih	IX
31.	Anisa F.A	IX
32.	Ahmad Zaky	IX
33.	Taufik	IX